

**FRAMING JURNALISTIK DALAM KEBEBASAN PERS  
PERSPEKTIF ISLAM  
STUDI BERITA TERORISME DI KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**HARIYONO**  
**NIM. 11210104**

**Pembimbing:**

**Dr. Hamdan Daulay, MA., M.Si.**  
**NIP. 196612091994031004**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-161/Un.02/DD/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : FRAMING JURNALISTIK DALAM KEBEBASAN PERS PERSPEKTIF ISLAM  
STUDI BERITA TERORISME DI KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HARIYONO  
Nomor Induk Mahasiswa : 11210104  
Telah diujikan pada : Senin, 18 Desember 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II

Dr. H. M. Kholili, M.Si.  
NIP. 19590408 198503 1 005

Yogyakarta, 18 Desember 2017  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Dr. Nurrahmah, M.Si.  
NIP. 196310 198703 2 001



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : HARIYONO

NIM : 11210104/S1

Judul Skripsi : Framing Jurnalistik Dalam Kebebasan Pers Perspektif Islam Studi Berita Terorisme Di Kompas.com dan Republika.co.id.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb*

Yogyakarta, 10 November 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing



**Dr. Abdul Rozak, M.pd**  
NIP. 19671006 199403 1 003

**Dr. Hamdan Daulay, MA., M.Si.,**  
NIP. 1966129 199403 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HARIYONO  
NIM : 11210104/S1  
Jenjang : Sarjana  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan, dengan sesungguhnya bahwa **skripsi** ini yang berjudul: **Framing Jurnalistik Dalam Kebebasan Pers Perspektif Islam Studi Berita Terorisme Di Kompas.com dan Republika.co.id** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sebagai acuan penulis.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 10 November 2017

Saya yang menyatakan



**HARIYONO**  
NIM: 11210104/S1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Sebagai tanda hormat dan bakti, karya penelitian skripsi ini, special saya persembahkan kepada:

Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah Ia berikan Kedua Orang Tuaku Tercinta Alm. H. Nur Kholis yang telah merestui mimpi saya untuk mengarungi samudera ilmu dan membuka cakrawala pengetahuan & Ibu Siti Maimuna yang dengan tulus senantiasa memberi dukungan dan do'a.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

\*\*\*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

**Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
(QS. Alam Nasyrh 94. 5-6)**

**“Kemajuan Diperoleh Bukan Dari Keberhasilan, Melainkan Dari Kegagalan  
Demi Kegagalan”**

**“Berbuatlah Walaupun Sedikit Daripada Berangan-angan Untuk Berbuat  
Banyak”  
(KH. Zainal Arifin Thoha)**

**“Seorang Terpelajar Harus Sudah Berbuat Adil Sejak Dalam Pikiran  
Apalagi Perbuatan”  
(Pramoedya Ananta Toer)<sup>1</sup>**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> KH. Zainal Arifin Thoha, *Aku Menulis Maka Aku Ada*, (Yogyakarta: Penerbit Kutup, 2009), hlm. 92.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله منزل الكتاب على قلب محمد النبي الأمي، والصلاة والسلام على أفضل الأنبياء والمرسلين الذي أرسله الله تعالى رحمة للعالمين وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karuniaNya yang telah dilimpahkan dengan tiada henti kepada seluruh umatnya. Selawat dan salam semoga senantiasa terus tercurah limpahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW., para sahabatnya, dan *aimmat al-mujtahidin* yang selalu *istiqamah* melakukan *suluk* intelektual dan riset ilmiah dan pengembangan keilmuan dalam koridor jalan kebenaran di bawah pancaran sinar agama Islam sampai akhir zaman.

Alhamdulillah, dengan segala hidayah dan inayah Allah SWT., skripsi ini dapat diselesaikan. Namun, karya ini tidak dapat terselesaikan dengan “sempurna” tanpa bantuan dan dukungan baik secara moral maupun moril dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama ini. Oleh karena itu peneliti, mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yang terhormat Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi MA,. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yang terhormat Bapak Dr. H. Hamdan Daulay, MA,. M.Si,. selaku pemimbing skripsi yang dengan tulus dan sabar serta ikhlas memberi arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Yang terhormat Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Yang terhormat Bapak Drs. Abdur Rozak. M.pd selaku penasehat akademik sekaligus ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas dukungan dan segala bantuan pemikiran terhadap saya selama berstatus mahasiswa.
5. Yang terhormat Bapak Dr. H. Ahmad Rifa'i. M.Phil dosen pembimbing akademik yang telah memberi nasehat juga motivasi selama ini.
6. Kedua orangtuaku tercinta, Ayah (Alm. H. Nur Kholis) dan Ibu Siti Maimunah tercinta guru utama dan pertama dalam hidup, yang telah memberikan dukungan motivasi lahir, batin, serta cinta dan doa yang tulus senantiasa mereka bacakan secara khusus demi keberhasilan peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Segenap Dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kami mencari identitas pribadi dan memahami arti jati diri.
8. Kak, Dr. Rahbini, M.Pd. Engkau tidak lain adalah pelita dan obor yang senantiasa menerangi perjalanan penulis.
9. Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabat seperjuangan Ikatan Keluarga Alumni Al-In'am Sumenep Yogyakarta yang saling berbagi curahan hati di bawah rimbun pohon beringin dan latar Masjid kampus tercinta ini.
10. Teman-teman KPI Angkatan 2011 canda tawa adalah saksi dari persahabatan kita yang banyak mengajarkan arti penting dalam sebuah kehidupan tentang kebersamaan dan kesahajaan.

11. Kepada seluruh Sahabat PMII dan LPM Rhetor Fakultas Dakwah dan Komunikasi, salam satu hati.

12. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu kami haturkan terima kasih.

Akhir kata, peneliti hanya dapat mengucapkan *jazaakumullaah khair al-jazaa'* kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT, membalas dengan balasan yang berlipat ganda di sisiNya. Semoga karya tulis ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah wacana baru dalam pengembangan bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Amin.



## ABSTRAK

### **Framing Jurnalistik Dalam Kebebasan Pers Perspektif Islam, Studi Berita Terorisme Di Kompas.com dan Republika.co.id**

**NAMA: HARIYONO. NIM: 11210104**

Fenomena, peristiwa dan isu-isu yang diangkat adalah menjadi, faktor utama pembaca dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Polemik terorisme dan isu radikalisme yang dikaitkan serta dikonotasikan dengan agama kian meluas dan tidak ada henti-hentinya jadi pembicaraan masyarakat dunia. Menjadikan media massa terlebih media *online* turut pula meramaikannya. Untuk memberitakan, mengingat penilaian dan pandangan perspektif yang berbeda-beda dari ulama' tokoh masyarakat dan pakar politik serta organisasi perdamaian dunia. Sehingga menjadi menarik untuk selalu diberitakan. Tidak ketinggalan dengan dua media daring dari SKH Kompas dan Republika yaitu Kompas.com dan Republika.co.id yang secara ideologi sangat berbeda, dalam menyiarkan dan sekaligus monkonstruksi peristiwa yang sama yaitu terkait terorisme.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana media mengangkat pemberitaan terorisme dan mengemasnya sesuai dengan agenda media di tengah arus kebebasan pers. Mengingat kekuatan dan peran media sebagai pembentuk opini publik dan agen konstruksi realitas. Media menjadi alat propaganda, seperti dua mata celurit yang tidak dipisahkan. Jadi penting untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana kedua media tersebut membingkai masing-masing dalam pemberitaan terorisme. Penelitian ini peneliti juga berupaya melihat komparasi dari dua media membingkai (*frame*) isi teks berita, setelah hasil diketahui dari hasil *frame* Kompas.com dan Republika.co.id dengan pisau analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki, dari keduanya dilihat persamaan dan perbedaan secara deskriptif. Selain itu hasil dari analisis dan komparasi, ditinjau dengan etika jurnalistik perspektif komunikasi Islam. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Studi kepustakaan (*library research*) hanya sebagai data pelengkap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kedua media *online* baik media Kompas.com dan Republika.co.id memiliki framing yang tidak jauh beda dalam memberikan gambaran pada pembaca, akan bahayanya paham radikalisme dan terorisme. Serta adanya pelanggaran kode etik jurnalistik, dan melihat dari tujuannya, Kompas.com dan Republika.co.id dalam memberitakan, menggambarkan terorisme, pesan yang ingin disampaikan adalah semua agama mengajarkan kedamaian termasuk juga Islam, adalah agama *rahmatil lil alamin*.

Dikaji dari segi perspektif Islam dan prinsip kode etik jurnalistik, kedua media dalam penelitian ini telah cukup memenuhi dari prinsip etika jurnalistik komunikasi Islam yang tercantum dalam al-Qur'an, meski keduanya perlu yang namanya penyempurnaan, seperti wartawan Republika.co.id yang perlu memperhatikan prinsip keobjektifan dan tidak berat sebelah (*fairness*), serta lemahnya dalam menjaga profesionalitas.

**Kata Kunci: Komunikasi Jurnalistik Islam, *Frame*, Komparasi Berita Terorisme Kompas.com dan Republika.co.id**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	b	be
ت	Ta>'	t	te
ث	Sa>'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	H}a>'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha>'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra>'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Si>n	s	es
ش	Syi>n	sy	es dan ye
ص	S{a>d	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	D{a>d	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	T{a>'	t}	te (dengan titik di bawah)

ظ	Z{a>’	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fa>’	f	ef
ق	Qa>f	q	qi
ك	Ka>f	k	ka
ل	La>m	l	‘el
م	Mi>m	m	‘em
ن	Nu>n	n	‘en
و	Waw	w	we
ه	Ha’	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya>	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

### C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>H}ikmah</i>
علة	ditulis	‘illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fit}ri</i>

#### D. Vokal Pendek

اَ	<i>fath}ah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
اِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذکر		ditulis	<i>żukira</i>
اُ	<i>d}ammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yażhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1	Fath}ah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	D}ammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd}</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fath}ah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fath}ah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd}</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	01
B. Rumusan Masalah .....	08
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	08
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Kerangka Teori atau Landasan Teori .....	17
G. Metode Penelitian.....	38
H. Sistematikan Pembahasan .....	44

### **BAB II: GAMBARAN UMUM SEJARAH KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID**

A. Sejarah dan Berdirinya Media Kompas.com.....	45
B. Visi dan Misi Media Kompas .....	48
1. Visi .....	48
2. Misi .....	48
3. Karakteristik Media Kompas.com.....	49
C. Struktur Redaksional Kompas.com.....	49
D. Sejarah dan Berdirinya Media Republika.co.id .....	53
E. Visi dan Misi Media Republika.co.id.....	55
1. Visi .....	55
2. Misi .....	55
3. Karakteristik Media Republika.co.id .....	56
F. Struktur Redaksional Media Republika.co.id .....	56

**BAB III: PEMBAHASAN ANALISIS FRAMING DAN KOMPARASI  
PEMBERITAAN TERORISME DI KOMPAS.COM DAN  
REPUBLIKA.CO.ID**

A. Analisis Framing Pemberitaan Terorisme .....	60
B. Daftar Berita Mengenai Terorisme .....	60
C. Analisis Framing Berita Terorisme Di Media Kompas.com.....	63
D. Analisis Framing Berita Terorisme Di Republika.co.id.....	105
E. Komparasi Kompas.com dan Republika.co.id Berita Terorisme..	135
F. Frame Kompas.com dan Republika.co.id dari Perspektif Islam...	140

**BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	148
1. Frame Media Kompas.com dan Republika.co.id.....	148
2. Pemberitaan Terorisme Dikaji dari Perspektif Islam.....	149
B. Saran-saran .....	149

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Prangkat Framing Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki.....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 2.1 Daftar Berita Terorisme di Media Kompas.com.....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 2.2 Daftar Berita Terorisme di Media Republika.co.id .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 2.3 Analisis Framing Berita 1 di Media Kompas.com .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 2.4 Analisis Framing Berita 2 di Media Kompas.com .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 2.5 Analisis Framing Berita 3 di Media Kompas.com .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 2.6 Analisis Framing Berita 4 di Media Kompas.com .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 2.7 Analisis Framing Berita 5 di Media Kompas.com .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 2.8 Analisis Framing Berita 6 di Media Kompas.com .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 2.9 Analisis Framing Berita 7 di Media Kompas.com .....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 2.10 Analisis Framing Berita 8 di Media Kompas.com .....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel 2.11 Analisis Framing Berita 9 di Media Kompas.com .....</b>	<b>95</b>
<b>Tabel 2.12 Analisis Framing Berita 10 di Media Kompas.com .....</b>	<b>99</b>
<b>Tabel 2.13 Analisis Framing Berita 11 di Media Kompas.com .....</b>	<b>102</b>
<b>Tabel 2.14 Analisis Framing Berita 1 di Media Republika.co.id.....</b>	<b>106</b>
<b>Tabel 2.15 Analisis Framing Berita 2 di Media Republika.co.id.....</b>	<b>110</b>
<b>Tabel 2.16 Analisis Framing Berita 3 di Media Republika.co.id.....</b>	<b>114</b>
<b>Tabel 2.17 Analisis Framing Berita 4 di Media Republika.co.id.....</b>	<b>118</b>
<b>Tabel 2.18 Analisis Framing Berita 5 di Media Republika.co.id.....</b>	<b>122</b>
<b>Tabel 2.19 Analisis Framing Berita 6 di Media Republika.co.id.....</b>	<b>124</b>
<b>Tabel 2.20 Analisis Framing Berita 7 di Media Republika.co.id.....</b>	<b>128</b>
<b>Tabel 2.21 Analisis Framing Berita 8 di Media Republika.co.id.....</b>	<b>132</b>
<b>Tabel 2.22 Komparasi Frame Media Kompas.com dan Republika.co.id.</b>	<b>136</b>
<b>Tabel 2.23 Frame Kompas.com dan Republika.co.id Perspektif Islam....</b>	<b>146</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan era keterbukaan, seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Manusia berkomunikasi tanpa dibatasi jarak dan waktu. Jarak dilipat begitu cepat. Era teknologi informasi memungkinkan setiap orang untuk saling terbuka dan saling berbagi pengetahuan. Salah satu indikasinya ditandai dengan kehadiran media massa – baik cetak, elektronik, dan juga *new media online* – yang menjamur dalam menyebarkan informasi bagi masyarakat. Setiap detik, media *online* hilir mudik mengeluarkan pemberitaan dari berbagai peristiwa di belahan dunia untuk memberikan informasi hal ini tidak lepas dari kebutuhan masyarakat akan informasi sebagai bagian dari gaya hidup.

Sebagai media baru tentunya media atau situs berita *online* memiliki cara tersendiri setiap penyajian beritanya, di tengah dunia kebebasan jurnalistik. Dalam perspektif demokrasi, kebebasan pers merupakan suatu keniscayaan. Dalam hal ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator (penyeimbang), netralitas dan objektivitas media saat melaporkan peristiwa. Memiliki latar belakang juga berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi cara berfikir, bertindak, dan memilih sumber informasi untuk dilaporkan dan ditulis, yang berbasis aktual dan faktual dengan tetap berlandaskan pada kode etik, yang merupakan suatu pegangan dalam setiap tindak-tanduk

praktik jurnanisme.<sup>1</sup> Kebebasan pers juga mengandung prinsip keberimbangan, nilai tanggungjawab dan akurasi informasi. Kebebasan pers bukan hak milik jurnalis atau pelaku media, bahkan pemerintah pun tidak berhak ikut campur terhadap kebebasan pers tersebut. Sebab, kebebasan pers adalah milik publik yang harus diperoleh sebagai konsekuensi dari hak memperoleh informasi (*right to know*) dan hak menyampaikan pendapat (*right to expres*).<sup>2</sup>

Seiring dengan itu, modernasi membawa perkembangan pemberitaan yang signifikan dalam dunia media, ditandai dengan hingar-bingar kecanggihan teknologi, media penyampai informasi saat ini. Di era media daring (*online*), atau yang kita kenal munculnya wacana mengenai konvergensi media,<sup>3</sup> tuntutan *up to date*, terkadang membuat media massa kehilangan kode etik jurnalismenya. Berita diekspose dan di-*blow up* secara massif, sehingga masyarakat mampu menikmati berita setiap detik tanpa kehilangan momen sedikit pun yang dapat di akses di *hanphone*, *smartphone* maupun gawai. Berita yang terus di-*blow up* akan membangun opini publik. Harus diakui, bahwa media massa mampu menggerakkan masyarakat untuk membangun opini publik. Fenomena ini disebabkan dengan adanya pemberitaan yang jauh dari esensi dan tujuan suci, cenderung tidak berimbang dan secara terang-terangan menjadi hakim. Tidak

---

<sup>1</sup> T. Atmadi, *Bunga Rampai Catatan Pertumbuhan dan Perkembangan Sistem Pers Indonesia*, (Jakarta: PT. Pantja Simpati Jakarta, 1985), hlm. 23.

<sup>2</sup> Masduki, *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 57.

<sup>3</sup> Teori ini marak dibicarakan pada saat ini, teori ini merupakan perkembangan budaya teknologi dan informasi serta digitalisasi media. Ditafsirkan oleh beberapa kalangan yang mana semakin lama, media cetak akan mengalami sebuah kemunduran, bahkan akan gulung tikar yang diakibatkan oleh kecanggihan era tekonologi, dan banyaknya pembaca yang beralih pada gawai dan gadget untuk mengakses informasi, juga faktor bahan baku koran, yang semakin mahal dan sulit. Ini adalah materi mengenai kejournalistikan yang sering diperbincangkan dalam acara seminar, perkuliahan dan diskusi media.

jarang juga kita temukan berbagai perilaku wartawan ketika melakukan proses liputan jurnalistik dianggap melanggar kode etik jurnalistik dan ketentuan yang berlaku di masyarakat, apalagi mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah melalui jalur konstruksi, *frame* berita sedemikian rupa. Sebuah peristiwa yang sama terkadang dapat diperlakukan secara berbeda oleh media.<sup>4</sup>

Terlepas dari keingin murni dan niat yang luhur dalam menyampaikan informasi pada masyarakat luas, media sering melakukan pemelintiran berita. Lantaran hanya demi mengejar aktualitas berita dan tuntutan kerja. Hal ini memberikan kesan bahwa media cenderung mengabaikan kewajiban verifikasi hanya demi menarik massa dan perhatian publik. Atas dasar kebebasan pers, tidak khayal media juga mengabaikan praduga tak bersalah dalam pemberitaannya. Dalam jurnalistik, praktik yang demikian dikenal dengan jurnalisme “*hit and run*” atau jurnalisme tabrak lari.<sup>5</sup>

Ambil contoh pemberitaan aksi terorisme yang dalam akhir-akhir ini marak diberitakan. Sehingga menjadi suatu tema khusus yang mesti diketahui oleh masyarakat luas. Terorisme adalah musuh bersama manusia karena bertentangan dengan hak asasi manusia dan agama. Terorisme termasuk *extra ordinary crime*. masyarakat dunia tidak henti-hentinya mengutuk perilaku terorisme yang membuat umat manusia di berbagai belahan dunia merasa ketakutan. Dengan adanya fenomena terorisme global menyebabkan masyarakat kehilangan rasa aman. Selain itu, juga menurunkan wibawa pemerintah yang seharusnya memberikan perlindungan dan rasa aman masyarakat luas. Sebagai

---

<sup>4</sup> Luwi Ishwara, *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*, (Jakarta: Kompas, 2005), hlm. 6.

<sup>5</sup> Margiyono, *Dilema Antara Kebebasan Pers dan Etika Pers Indonesia*, (Jakarta: Jurnal Dewan Pers 2012), hlm. 25.

negara yang memiliki nilai pluralitas yang tinggi, Indonesia merupakan salah satu negara yang di anggap memiliki ancaman besar, terutama dengan maraknya aksi teror bom di sejumlah tempat. Terorisme sebagai aksi kekerasan untuk tujuan-tujuan pemaksaan kehendak, koresi dan publikasi politik yang memakan korban masyarakat sipil yang tidak berdosa. Hal itu menunjukkan hubungan yang sangat erat dengan politik aksi teror dan kekerasan sering kali dilakukan oleh kelompok-kelompok yang merasa dirugikan secara politik. Sudah banyak dibuktikan bahwa politik dan terorisme berhubungan erat satu sama lain. Jika arus komunikasi politik tersumbat, dalam arti media massa maupun sistem perwakilan rakyat tidak efektif dan tidak mampu memenuhi aspirasi rakyat, saat itulah terorisme lahir sebagai tantangan dan ancaman terhadap keamanan negara.

Terkadang kurangnya kesadaran terhadap etika dan kelayakan berita pada proses jurnalistik akan dinilai sebagai media massa nakal. Tindakan yang berasaskan pada rasa kehati-hatian dan penghargaan terhadap kepentingan dan privasi sudah tidak ada batasnya. Akibatnya, masyarakat Indonesia secara perlahan-lahan menjadi bangsa yang menyerupai *larva*, yaitu masyarakat menerima informasi yang tidak lengkap. Praktek pemberitaan yang dilakukan oleh media daring atau *online* dalam memproduksi berita yang sudah tidak layak menjadi informasi bagi publik.

Banyak kejadian atau berita yang di angkat media – baik media cetak, atau media elektronik – sangat jauh dan kurang dari nilai tanggung jawab serta sikap profesionalisme yang seharusnya dipegang teguh oleh media, tidak menutup kemungkinan, prinsip komunikasi ,*genre* dan *frame* ini tidak sesuai dengan etika

komunikasi dalam Islam. Seperti halnya wartawan dan media dalam menyampaikan informasi pada khalayak harus dengan nilai kejujuran dan bukan bahasa fiktif (*qaulan sadidan*), komunikasi yang sesuai dengan fakta yang ada, tidak hanya memprovokasi belaka. (*Qaulan ma'rufan*) dan pemilihan diksi yang tepat tidak hanya sensasi dan bombastis semata, (*qaulan layyinan*). Maka dari itu, perlu adanya sebuah *problem solving* atau solusi atas kendala profesionalisme media massa yang ada di Indonesia yang masyarakatnya sangat majemuk agar menghindari dari bahasa ujaran dan provokatif.<sup>6</sup>

Tidak hanya itu, dengan perkembangan media *online* yang begitu pesat, berita-berita provokatif dan tidak layak dikonsumsi oleh publik tidak bisa kita hindari, menjadi persoalan yang sangat dilematis, keberadaan jurnalisme bagi warga menjadi fungsi penyambung lida di negara yang dengan kebebasan pers. Sehingga, semua pihak untuk terlibat aktif dalam perdebatan dan isu-isu publik di ruang media memiliki jalan terang. Di lain sisi tentu harus ada sebuah kontrol dan etika pemberitaan yang berlandaskan pada etika komunikasi dalam nilai-nilai spirit moral Islam.

Peneliti menjadikan Kompas.com dan Republika.co.id sebagai kajian dan menjadi objek penelitian. Dua media daring nasional yaitu dari SKH Kompas dan SKH Republika, keduanya memiliki nama dan eksistensi dan ideologi yang berbeda. Keduanya juga hingga detik ini masih memiliki pembaca dan peminat yang banyak dan rating tinggi. Maka dari fenomena di atas dari berbagai segmen konten berbeda, suatu hal yang menarik untuk di kaji, diteliti dan

---

<sup>6</sup> Mohammad Zhamroni, (Editor.), *Reformulasi Komunikasi Mengusung Nilai Dakwah Dalam Media Massa*, (Yogyakarta: CV. Arta Wahyu Sejahtera), hlm. 29.

dikomparasikan. Memiliki gaya jurnalistik yang selalu penuh dengan kehati-hatian dalam pemilihan bahasa sebagai media daring dari media nasional. Perbandingan *frame* di sini dinilai sangat penting dan menarik untuk dianalisis sebab kita ketahui keduanya memiliki pengaruh yang cukup sentral di Indonesia terkait pandangan dan penilaian tentang pemberitaan kasus-kasus terorisme yang selalu dikaitkan dengan isu agama. Tentunya, hasil dari perbandingan *frame*, inilah nantinya menjadi titik terang juga sebagai penjabar perbedaan bingkai berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id) yang disebut-sebut sebagai koran yang berideologikan Islam dan [Kompas.com](http://Kompas.com) ideologikan demokratis.

Inilah yang melandasi peneliti untuk mengkaji dan menganalisis, *frame* media [Kompas.com](http://Kompas.com) dan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) apakah masih sesuai dengan kode etik komunikasi yang berlaku dan sesuai dengan etika komunikasi Islam dengan menggunakan pisau analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk memahami perbedaan *frame* keduanya.

Secara umum orientasi berita dua media tersebut cenderung bersifat netral, mendukung dan mengkritik juga memiliki genre jurnalisme, cara pemberitaan dan segmentasi pembaca yang sangat jauh berbeda meski keduanya adalah sama-sama media nasional, menunjukkan rasa kepedulian pada rakyat dengan mengemban misi pemberitaan yang mengarah pada kepentingan umum, bukan pada kepentingan golongan atau pengusaha. Media Kompas dan Republika sebagai media edukasi, pendidikan, kontrol sosial dan hiburan tentunya harus memberikan perhatian dan menjaga norma, moral dan adat-istiadat atau tatakrama yang ada.

Serta prinsip etika komunikasi sebagaimana diajarkan dalam Islam.<sup>7</sup> Maka dari itu penelitian berjudul *Frame* Jurnalistik dalam Kebebasan Pers, Perspektif Islam, Studi Berita Terorisme di Kompas.com dan Republika.co.id. Dinilai penting untuk kajian media di Indonesia yang masyarakatnya majemuk. Peneliti lebih dulu melihat dan memahami bagaimana kedua media ini membingkai atau mengambil *frame* terkait studi pemberitaan terorisme. Jadi proses awal penelitian ini dilihat bagaimana masing-masing media daring mengemas suatu berita. Lebih spesifik, wartawan atau redaktur mem-framing dalam suatu kasus atau isu juga peristiwa tersebut di bingkai.

Kaitanya dengan etika jurnalistik dalam kebebasan pers perspektif Islam adalah tindak lanjut dari analisis pemberitaan dalam penelitian, penempatan posisi masing-masing dua media melihat suatu kasus dan peristiwa pemberitaan terorisme.

*Frame* komunikasi perspektif Islam yang di artikan dalam penelitian ini adalah cara bagaimana wartawan dan redaktur menerapkan etika pemberitaan menurut perspektif dan kajian al-Qur'an. Sehingga, penelitian ini nantinya dapat dilihat dan diketahui bagaimana *frame* yang dibuat oleh media pada studi kasus pemberitaan isu-isu terorisme ditinjau dari etika komunikasi Islam yang ada dalam al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan memiliki dampak pemberitaan yang besar walaupun secara tidak langsung memiliki efek besar pada konsumen. Namun melihat negara kita adalah mayoritas orang muslim. Maka harapan besarnya pada wartawan dan redaktur yang masih jauh panggang dari api harapan

---

<sup>7</sup> Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm.115.

kehadiran jurnalisme yang ideal dengan realitas jurnalistik yang profesional. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk diadakan penelitian pada persoalan-persoalan dan permasalahan ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bingkai (*frame*) berita terkait terorisme dalam media Kompas.com dan Republika.co.id?
2. Bagaimana komparasi *frame* pemberitaan terorisme dilihat dari perspektif komunikasi Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana kedua media *online* Kompas.com dan Republika.co.id dalam membingkai pemberitaan mengenai isu terorisme dilihat dari perspektif komunikasi Islam yang terkandung di dalam beberapa ayat al-Qur'an, dalam menyajikan sudut pandang tema terorisme.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Teoritis**

Bagi pihak program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak kontribusi pada pengembangan penelitian dibidang disiplin ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dan sebagai sumber pengetahuan mengenai media dan kejournalistikan juga dapat menambah khazanah keilmuan disiplin ilmu komunikasi khususnya kejournalistikan.

### **b. Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana penerapan etika jurnalistik dilakukan oleh media dalam memberitakan sebuah peristiwa di tengah berkembangnya media daring saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa pencerahan pada media dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan posisi netral dalam menyampaikan berita atau informasi. Sebagai pendorong bagi peneliti menganalisis serta memahami sudut pandang pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan atau menambah khazanah pengetahuan, memperkaya wawasan yang luas, dan memberikan kontribusi bagi penulis sendiri maupun mengenai media massa dalam mengembangkan etika kejournalistikan.
- b. Diharapkan juga memberikan pengembangan baru terkait aturan kebebasan pers di tengah masyarakat yang majemuk dan plural, seperti di Indonesia.
- c. Untuk memberikan masukan dan nilai etika yang diajarkan dalam etika Islam dalam memperbaiki kinerja media di tengah era digital.
- d. Menambah kepustakaan dan sebagai sumbangan pemikiran mengenai riset kejournalistikan khususnya media Kompas dan Republika sebagai salah satu media nasional yang sangat hati-hati.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau wawasan baru dalam peliputan berita. Dijadikan sebagai landasan atau pedoman dalam khazanah pengembangan dunia kejournalistikan Islam yang mana bertujuan untuk menjadikan suatu cermin media yang bermartabat dan bertanggung jawab kepada publik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa pencerahan, bahan evaluasi dan pertimbangan pada media dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan posisi netral dalam menyampaikan berita sesuai etika keislaman.

- c. Bagi pembaca, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kritis terhadap sebuah pemberitaan di media massa khususnya media *online*.

#### **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan atau kajian pustaka dalam penelitian ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat melakukan pembedaan antara penelitiannya dengan penelitian tersebut. Reinard menyebutkan, tujuan dari kajian pustaka salah satunya yakni membantu menemukan keyakinan mengenai posisi penelitian yang sedang dilakukan di antara penelitian-penelitian lain yang sudah ada sebelumnya, sambil mengemukakan catatan kritis terhadap penelitian yang sudah ada, baik berkenaan dengan prosedur penelitian maupun pendekatan yang digunakan.<sup>8</sup>

Sepanjang pengetahuan dan penelusuran peneliti terdapat beberapa literatur kepustakaan – baik itu dari buku ataupun dari berbagai hasil penelitian, riset, dan beberapa skripsi yang dibuat oleh beberapa sarjana atau individu yang melakukan kajian atau telaah tentang media massa, baik media massa cetak, atau elektronik yang ada di Indonesia khususnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem demokrasi dan kebebasan pers. Meski seutuhnya masih ada kendala-kendala yang menghambatinya.

Peneliti menemukan beberapa skripsi atau penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka.

---

<sup>8</sup> Prawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hlm. 82.

## 1. Penelitian yang dilakukan Bayu Nurkholis<sup>9</sup>

Penelitian saudara Bayu di dalamnya bertujuan mendeskripsikan karakteristik pemberitaan SKH Kompas dalam memberitakan kasus dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam peristiwa tindak terorisme di Nanggroe Aceh Darussalam. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan Kosicki yang kesimpulan karakteristik *frame* yang dikembangkan SKH Kompas ialah masalah politik, sosial, agama, dan hukum.

Perbedaan penelitian saudara Bayu Nurkholis dengan penelitian yang diangkat dalam skripsi ini terletak pada objek penelitian yaitu terkait *frame* etika jurnalistik dalam kebebasan pers perspektif Islam kajian terorisme di dua media. Sedangkan saudara Bayu tentang pemberitaan Abu Bakar Ba'asyir, yang memiliki kaitan dengan tindak terorisme yang terjadi di kota serambi Mekkah yaitu Nanggroe Aceh.

## 2. Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi Nur Absyah.

Skripsi yang kedua ini berjudul “Wacana Pemberitaan Terorisme Pasca Pengoboman Hotel JW Marriot dan Ritz Carton di Koran Jakarta (edisi 18-24 Juli 2009)”.<sup>10</sup> Skripsi ini ditulis oleh Riyadi Nur Absyah mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010). Dalam penelitian ini peneliti menganalisis isu terkait terorisme setelah peristiwa pengeboman Hotel JW Marriot dan Ritz

---

<sup>9</sup> Bayu Nur Kholis, “*Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'syir dalam Tindak Terorisme Pada SKH Kompas Edisi Agustus 2010*”. Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta 2011).

<sup>10</sup> Riyadi Nur Absyah, *Wacana Pemberitaan Terorimes Pasca Pengeboman Hotel JW Marriot dan Rits Carton di Koran Jakarta: edisi 18-24 Juli 2009*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Carton pada Koran Jakarta. Dimana wartawan pun sering membangun strategi wacana untuk kepentingan ideologi. Ketika Koran Jakarta menyajikan berita terorisme pembaca tentunya juga mempunyai penilaian tersendiri dalam penafsiran teks berita. Kita ketahui bersama isu terorisme seringkali menimbulkan pro dan kontra antara pihak satu dengan pihak lainnya. Karena berita dengan tema dan topik seperti terorisme selalu menghadirkan tokoh dan aktor sosial yang berasal dari kelompok dan latar belakang berbeda. Wartawan dan media terkadang menghadirkan suatu kesan yang berbeda ketika diterima di khalayak umum.

Di penelitian ini peneliti juga menemukan perbedaan yang cukup mendasar dengan penelitian yang di angkat oleh peneliti, tentang fokus, objek dan subjek penelitian. Dimana fokus peneliti yaitu mengenai berita tentang terorisme dengan subjek media *online* Kompas.com dan Republika.co.id. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh Riyadi Nur Absyah subjeknya Koran Jakarta. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas adalah memiliki persamaan dalam menganalisis berita terkait topik terorisme dalam media.

### **3. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Suci Wulandari**

Penelitian yang berjudul “Konstruksi Media Cetak Terhadap Terorisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikalisme di Solo dalam Harian Kompas Edisi September 2012)”.<sup>11</sup> Skripsi ini ditulis oleh Vivi Suci Wulandari mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan

---

<sup>11</sup> Vivi Suci Walandari “ *Kontruksi Media Cetak Terhadap Terorisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikal di Solo Dalam Harian Kompas Edisi September 2012)* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.2014).

Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2014). Pada penelitian ini, Vivi menganalisis wacana kritis tentang pemberitaan aksi radikal yang terjadi di kota Solo. Penelitian tersebut di dalamnya memiliki rumusan masalah bagaimana SKH Kompas mengkonstruksi pemberitaan tentang wacana Radikalisme pemberitaan di Solo?. Dalam analisisnya, wartawan sangat berperan penting terhadap pembentukan suatu wacana terkait radikalisme dan juga pembentukan konstruksi citra. Konstruksi realitas dalam proses pemberantasan terorisme. Penelitian saudara Vivi Suci Wulandari di samping menggunakan landasan teori analisis wacana kritis juga menggunakan konstruksi sosial media massa Model Peter L. Berger. Pengumpulan datanya dengan cara dokumentasi berita pada pemberitaan-pemberitaan harian Kompas. Hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah konstruksi yang dibentuk oleh harian Kompas mengenai wacana radikalisme lebih pada pengembangan secara detail yaitu apa saja tindakan aksi tersebut.

Mengingat konflik dan peristiwa yang fenomenal memang kerap akan selalu mempunyai nilai berita yang tinggi dan penting bagi media massa. Sebab peristiwa yang memiliki nilai berita yang tinggi, maka media massa akan semakin terpacu untuk menggali lebih dalam lagi. Akibatnya dalam sebuah konflik politik kenetralan media memang sulit terwujud dan *frame* etika jurnalistik kerap kali ditinggalkan. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan analisis wacana untuk membongkar atau memahami konstruksi media dalam hal penempatan posisi objek dan subjek dalam pemberitaan terorisme.

#### 4. Penelitian yang dilakukan oleh Jalaluddin Basyir<sup>12</sup>

Penelitian tesis yang berjudul “*Berita Aksi Kekerasan Mahasiswa Makassar dalam Surat Kabar Fajar Makassar dan Tribun Timur Makassar: Suatu Analisis Wacana Kritis*”. Tesis yang ditulis oleh Jalaludin Basyir, Pasca Sarjana Jurusan Kajian Budaya dan Media Universitas Gadjah Mada (2013). Dalam tesis ini peneliti mendeskripsikan, Surat Kabar Fajar Makassar dan Tribun Timur Makassar tidak menyertakan wacananya sendiri dalam membangun suatu teks pemberitaan, yang hanya representasi yang bersumber dari wacana publik dan khalayak lainnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin Basyir, sama-sama meneliti dua surat kabar, melakukan perbandingan kedua media, yakni Surat Kabar Fajar Makassar dan Tribun Timur Makassar. Di penelitian ini menggunakan media *online* Kompas.com dengan Republika.co.id. Sama-sama menganalisis media hanya saja kajian dan studi kasusnya berbeda.

#### 5. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Romli Pasrah<sup>13</sup>

Dalam penelitiannya saudara Heri Romli adalah terkait kajian kode etik jurnalistik dalam konteks kebebasan pers, ditinjau dari Islam. Kesamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah perspektif yang digunakan, yakni perspektif menurut Islam. Namun kajian dan fokus penelitian ini adalah lebih pada kode etik. Didalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kode etik jurnalistik, khususnya dalam konteks kebebasan pers.

---

<sup>12</sup> Jalaluddin Basyir, “*Berita Aksi Kekerasan Mahasiswa Makassar Dalam Surat Kabar Fajar Makassar dan Tribun Makassar : Suatu Analisis Wacana Kritis*”, tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2013), hlm. 37.

<sup>13</sup> Heri Romli Pasrah, *Kode Etik Jurnalistik dalam Konteks Kebebasan Pers Ditinjau dari Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

Dari hasil telaah terhadap karya tulis dan penelitian di atas, dapat diketahui pembahasan masing-masing, masih dalam perspektif yang parsial. Artinya, kajian yang dilakukan masih sekedar untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Meskipun ada yang sudah membahas terkait kebebasan pers dan analisis *frame* pada pemberitaan media massa, namun masih ada bagian yang masih perlu diperkaya dan disempurnakan, sehingga judul “Framing Jurnalistik dalam Kebebasan Pers Perspektif Islam (Studi Berita Terorisme di Kompas.com dan Republika.co.id)” yang ingin diangkat dalam penelitian ini, merupakan sebuah hal yang baru di era globalisasi media dan era digital. Sebagaimana kita ketahui dari karya tulis dan penelitian di atas masih belum ada yang membahas framing jurnalistik dalam kebebasan pers perspektif komunikasi Islam. Penelitian ini nanti diharapkan memperkaya kajian dalam bidang kejournalistikan Islam yang melingkupi permasalahan etika kebebasan pers dan proses jurnalistik di tengah perkembangan media daring yang cukup pesat. Sehingga, hal itu bisa menjadi salah satu tawaran dalam bidang kajian kejournalistikan, juga sebagai tawaran solusi, di tengah kehidupan pesatnya era teknologi komunikasi dan informasi digital saat ini.

Persamaan dalam penelitian ini, dengan karya dan penelitian di atas ialah dimana sama-sama meneliti pemberitaan pada media massa baik cetak maupun digital. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian yang diangkat. Tentu dari telaah pustaka di atas memberikan banyak sumbangsi ide dan pemikiran juga pemahaman mendalam tentang metode analisis juga elemen-elemen wacana framing.

## F. Kerangka Teori Atau Landasan Teori

Pengertian teori merupakan serangkaian konsep, baik definisi dan proposisi yang memiliki saling keterkaitan dan tujuan satu sama lain, untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang fenomena.<sup>14</sup> Teori dalam pemahaman yang lain adalah sekumpulan dalil yang berkaitan secara sistematis yang menyebabkan adanya hukum kausalitas di antara variabel-variabel.<sup>15</sup> Jadi, pembahasan dalam landasan teori ini merupakan teori-teori yang digunakan juga memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, di antaranya:

### 1. Framing dan Konstruksi Berita

#### a. Pengertian Framing dan Konstruksi Berita

Istilah framing pertama kali dicetuskan oleh Beterson tahun. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan kebijakan politik dan wacana, serta menyediakan katagori standar untuk mengapresiasi realitas. Selanjutnya framing dikembangkan Goffman pada tahun 1974 dengan mengandaikan framing sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.<sup>16</sup>

Ada beberapa definisi framing dalam bukunya Eriyanto. Definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda

<sup>14</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 48.

<sup>15</sup> James A. Black & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009 ), hlm. 50.

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 166-167.

dalam penekanannya dan pengertian. Namun masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut, yaitu antara lain:<sup>17</sup>

1) Menurut Robert N. Entman

Proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.

2) Menurut Todd Gitlin

Strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

3) Menurut David Snow dan Robert Benford

Pemberian makna untuk ditafsirkan peristiwa dari kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dan kalimat tertentu.<sup>18</sup>

4) Menurut Zhongdan dan Pan M.Kosicki

Sebagai konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

---

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis), hlm. 76.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 77-78.

Framing secara sederhana ingin melihat *frame* pembingkai berita yang dilakukan oleh media. Bagaimana media bersikap dan apa pula yang melatarbelakangi sebuah pemberitaan dan lain sebagainya.

Salah satu prinsip framing menjelaskan bahwa wartawan dapat menerapkan standar kebenaran, matrik objektivitas, serta batasan-batasan tertentu dalam mengolah dan menyuguhkan berita. Dalam merekonstruksikan suatu realitas, wartawan juga cenderung menyertakan pengalaman dan pengetahuannya yang telah mengkristal menjadi skemata interpretasi. Dengan skemata ini pula wartawan cenderung membatasi dan menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar-komentar sumber berita, serta memberi porsi berbeda terhadap perfektif atau tafsir yang muncul dalam wacana media.<sup>19</sup>

Dalam kontruksionis, realitas, atau sebuah peristiwa dimaknai secara subjektif, realitas tercipta lewat konstruksi sudut pandang tertentu dari wartawan. Fakta atau realita bukanlah sesuatu yang tinggal diambil, ada, dan menjadi bahan berita. Fakta realitas pada dasarnya dikonstruksi. Manusia membentuk dunia mereka sendiri.<sup>20</sup>

#### **b. Teknik Framing dan Konsep Model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Disiplin ilmu ini bekerja dengan didasarkan pada fakta bahwa konsep ini bisa ditemui di berbagai literatur lintas ilmu sosial dan ilmu perilaku. Secara sederhana, analisis framing mencoba untuk membangun sebuah komunikasi bahasa, visual, dan pelaku dan menyampaikannya kepada pihak lain atau

---

<sup>19</sup> Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta: LKIS, 2006), hlm 31.

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media...*, hlm. 291.

menginterpretasikan dan mengklasifikasikan informasi baru. Melalui analisa bingkai, kita mengetahui bagaimanakah pesan diartikan sehingga dapat diinterpretasikan secara efisien dalam hubungannya dengan ide penulis.

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut, menurut Zhongdan Pan dan Konsicki ada dua konsep dari framing yang mengintegrasikan secara bersama-sama saling berkaitan yaitu konsep psikologis dan konsep sosiologis yaitu :<sup>21</sup>

- 1) Dalam konsep psikologis, framing dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.<sup>22</sup> Elemen-elemen yang diseleksi itu menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan seseorang saat membuat keputusan tentang realitas.
- 2) Sedangkan konsep sosiologis framing dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Dalam Zhondang Pan Dan Gerald M. Kosicki, kedua konsep tersebut diintegrasikan.

Secara umum konsepsi psikologis melihat frame sebagai persoalan internal pikiran seseorang, dan konsepsi sosiologis melihat frame dari sisi lingkungan sosial yang dikonstruksi seseorang. Menurut Etnman, framing berita dapat

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 292.

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideolog.*, hlm. 291.

dilakukan dengan empat teknik, yakni pertama, *problem identifications* yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan nilai positif atau negatif apa, *causal interpretations* yaitu identifikasi penyebab masalah siapa yang dianggap penyebab masalah, *treatmen rekomnedations* yaitu menawarkan suatu cara penanggulangan masalah dan kadang memprediksikan penanggulannya, *moral evaluations* yaitu evaluasi moral penilaian atas penyebab masalah.<sup>23</sup>

## 2. Nilai Etika Jurnalistik Komunikasi dalam Al-Qur'an

Islam dalam sejarah dunia memberikan kontribusi yang sangat besar bagi awal proses tulis menulis dan penyebaran dakwah. Sebelum yang namanya teknologi dan percetakan maupun kertas ditemukan. Ummat manusia menyiasati penulisan atau dokumentasi suatu yang dianggap penting dengan menuliskan informasi tersebut pada dedaunan, pelapah kurma, kulit binatang, dan batu. Inilah awal dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.

Dengan pemaparan sejarah secara empiris dari berbagai sumber dan fakta sejarah, menjadi titik terang bahwa Islam memberikan kontribusi yang sangat besar bagi sejarah komunikasi dan tulis-menulis yang berkembang menjadi industri media saat ini. Ironisnya kita saat ini dengan mudah melupakan akar sejarah Islam yang memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan dan perjalanan komunikasi manusia.<sup>24</sup> Al-Qur'an banyak sekali didalamnya memuat kerangka teori dan sumber inspirasi bagi kita umat manusia lebih-lebih bagi perkembangan keilmuan komunikasi. serta mengacu pada kerangka empat

---

<sup>23</sup> Totok Juroto, "*Manajemen Penerbitan Pers*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 22.

<sup>24</sup> Syaputra Iswadi, *Komunikasi Profetik : Konsep dan Pendekatan* (Bandung: Rekatama Media, 2007), hlm. 13-14.

etika atau moralitas yang digariskan oleh Kall Wallace sebagai garis pedoman etika. Secara garis besar, etika komunikasi jurnalistik dapat disimpulkan pada prinsip-prinsip seperti: *fairness*, *accuracy*, bebas bertanggung jawab, dan kritik-konstruktif.<sup>25</sup> Didukung perspektif relegius dalam kitab suci al-Qur'an guna sebagai standar mengevaluasi etika komunikasi dalam dunia jurnalistik, untuk membantu manusia menemukan dan memahami prinsip dan pedoman yang kurang baik dalam setiap tindakan, apalagi banyak teks dalam ayat suci al-Qur'an yang secara eksplisit menjadi pedoman etika komunikasi Islam di antaranya.<sup>26</sup>

**a. Bersikap Jujur Wajar dan Patut (*Qaulan Sadidan atau Fairness*)**

Dalam penyampain informasi, seorang wartawan atau jurnalis tidak dapat lepas dari etos kejujuran, kepatutan, menerapkan etika komunikasi kebenaran, dan keadilan dengan menulis berita secara berimbang. Aspek kejujuran dalam jurnalistik merupakan etika yang didasarkan pada data dan fakta tidak berdusta. Fakta menjadi kunci dari kejujuran. Menulis dan melaporkan informasi dilakukan secara jujur, tidak memutar balikkan fakta, bersikap apa adanya merupakan kunci kesuksesan dalam jurnalistik. Dalam bahasa lain, semua informasi, berita harus benar-benar teruji kebenarannya dan orangnya harus benar-benar terpercaya. Kejujuran dalam jurnalistik mencakup dari tulisan, sumber informasi pemberitaan, referensi dan realitas

---

<sup>25</sup> Amir, Mafri, *Etika Komunikasi Massa dalam Paradigma Islam*, (Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu, 1999), hlm. 49.

<sup>26</sup> Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 186.

<sup>27</sup>atau fenomena sebagainya.<sup>28</sup> Dalam al-Qur'an, kejujuran diungkapkan dengan beberapa istilah, seperti *amanah* dan *shiddiq*. Sebab teks (*nash*) barangkali tidak akan bermakna apapun jika tidak diletakkan dalam konteksnya.

*Amanah* artinya terpercaya. *Amanah* dalam al-Qur'an juga biasa diungkapkan dengan kata kerja "*amanah*". Kata *amanah* diambil dari kata *amuna-ya'munu-amanan*, yang secara harfiah dapat diterjemahkan dengan "tidak menipu atau tidak membelot". Kata *amanat* terdapat dalam al-Qur'an pada enam model: dua buah dalam bentuk tunggal (*mufrad*) dan empat kali dalam bentuk banyak (*jama'*). Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. Q.S An-Nisa ayat 58 yaitu:<sup>29</sup>

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan lagi Maha Melihat." (QS An-Nisa), ayat 58.

Jujur dalam al-Qur'an juga diungkapkan dengan *shidiq*. Secara bahasa artinya benar dan jujur. Beberapa ayat kata *shidiq* sering dikontradiksikan

<sup>27</sup> Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 87.

<sup>28</sup> KH. Zainal Arifin Thoha, *Aku Menulis Maka Aku Ada*, (Yogyakarta: Penerbit Kutup, 2009), hlm. 107.

<sup>29</sup> Al-Qur'an 58. Semua terjemahan ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Disempurnakan Lajnah Pentashi Mushaf Al-Qur'an Magfiroh Pustaka, 2002).

dengan bohong (*kidzb*). Istilah bagi orang yang jujur adalah *shidiq*. Kata *al-shidiq* antara lain mengacu pada pengertian jujur dan benar dalam berkomunikasi. *Al-qawl* atau perkataan, baik lisan maupun tulisan.<sup>30</sup> Firman Allah Swt.

Artinya: “Dan jika kamu (*tetap*) dalam keraguan tentang *al-Qur’an* yang kami wahyukan kepada hamba kami (*Muhammad*), buatlah satu surat (*saja*) yang semisal *al-Qur’an* itu ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar (*Shidiq*)”. (Q.S Al. Baqarah), ayat 23.<sup>31</sup>

Selain itu, ada prinsip kebenaran dalam pemberitaan. Seorang wartawan dituntut untuk menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang terjadi, bukan berita bohong atau bersifat fiktif. Dengan istilah lain, pemberitaan harus berasaskan pada kebenaran. Al-Qur’an mengajarkan agar orang berkata benar dan tidak boleh mencampur adukkan kebenaran apalagi menyembunyikannya. Agar manusia tidak mengalami kerugian dalam hidupnya, antara lain, harus saling memberi nasehat dengan dasar kebenaran dan kesabaran serta amar mahruf nahi mungkar.<sup>32</sup> Menyampaikan suatu informasi sesuai fakta dalam komunikasi massa adalah aspek penting. Pengertian tersebut mengandung prinsip etika dengan tidak memutar-balikkan fakta yang terjadi, tidak berbelit-belit dan ambigu, sehingga menyesatkan orang banyak. Kebenaran fakta dalam informasi yang disampaikan pada publik juga terkandung dalam tuntunan al-Qur’an sebagai *qawlan syadidan*.

---

<sup>30</sup> Amalia Indriyanti, *Belajar Jurnalistik dari Nilai-Nilai Al-Qur’an*, (Solo: Samudera, 2006), hlm. 74.

<sup>31</sup> Al-Qur’an, (2) 23.

<sup>32</sup> Amin Sumawijaya *Biarkan Al-Qur’an Menjawab, Mengerti Tema-Tema Penting Kehidupan*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 291.

Istilah ini tertuang dalam al-Qur'an. Pertama dalam Q.S An-Nisa dan Kedua Q.S Al-Ahzab.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (qawlan sadida)” (QS An-Nisa), ayat 9.<sup>33</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ  
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah dengan perkataan yang benar (qawlan sadida), niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu, dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” (QS Al Ahzab), 70-71.<sup>34</sup>

Dua ayat di atas merupakan sebuah perintah untuk berkata benar yang terdapat setelah perintah takwa kepada Allah. Hal ini berarti, bahwa sifat-sifat orang yang bertakwa menjadi pra syarat untuk mampu berbicara dengan benar. Artinya, ketika takwa seseorang sudah mantap, maka proses komunikasi yang dilakukan akan menjadi benar.

Untuk memperkuat aspek kejujuran dan praktek jurnalistik berlaku prinsip etis, adil, dan berimbang. Berita harus disajikan secara tidak memihak. Adil menurut kaidah Islam adalah memberikan suatu yang menjadi hak seseorang.

<sup>33</sup> Al-Qur'an, (4) 9.

<sup>34</sup> Al-Qur'an, (33) 70-71.

Atau mengambil sesuatu dari seseorang yang menjadi kewajibannya. Adil juga berarti sama dan seimbang, tidak memihak sebelah dalam memberi informasi, seperti pemberlakuan hukum *qishash* atau *diyat*. adil lawan kata dari zalim, Q.S Al-An'am ayat 152 Allah Swt. berfirman

: “*dan jangan kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa, dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Apabila kamu berkata, hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabatmu(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat*”. (Q.S Al-An'am), ayat 152.<sup>35</sup>

Berkaitan dengan kata-kata adil, dalam perspektif Islam adalah diperintahkan untuk berkomunikasi dengan adil dalam penyampaian berita. Artinya, harus berkomunikasi dengan benar, tidak memihak, haruslah berimbang, dan tentunya sesuai dengan hak seseorang. Hal itu berguna dalam bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

#### **b. Keakuratan Informasi (*Qaulan Layyinan atau Accuracy*)**

Supaya dapat menyampaikan berita secara benar, valid, dan akurat, jurnalis harus berani menelusuri ke berbagai sumber berita hingga dihasilkan informasi yang bisa dipercaya. Menyampaikan informasi secara tepat dan lemah lembut merupakan landasan pokok untuk tidak mengakibatkan masyarakat dan pemirsa mendapat berita yang salah. Kesalahan akibat kesesatan informasi tentu bisa berakibat buruk bagi media massa sendiri dan masyarakat secara umum. Untuk mencapai ketepatan data dan fakta sebagai bahan informasi diperlukan penelitian secara seksama oleh kalangan pers,

---

<sup>35</sup> Al-Qur'an, (6) 152.

utamanya wartawan, yang lebih dikenal dengan istilah *investigative reporting*. Dalam Q.S Al-Hujarat ayat 6 Allah Swt, berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاْسِقٌۭ بِنَبَاٍۭ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهٰلَةٍۭ فَتُصِحُّوْا عَلٰٓى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpahkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”(Q.S Al- Hujarat), ayat 6.<sup>36</sup>

Ayat di atas terdapat kata *tabayyun* dalam bentuk kata perintah (*fi'il amr*) yang menuntut kesungguhan untuk meneliti demi mencari kejelasan informasi. Oleh karena hal itu, perlu sikap hati-hati dan perenungan terlebih dahulu ketika menerima informasi atau sumber berita sebelum disampaikan kepada publik. Selain meneliti materi informasi yang diterima, al-Qur'an juga mengisyaratkan urgensitas sebuah penelitian agar menjadi sumber yang integeritas dan kredibilitas sumber informasinya bisa terjamin.

### c. Kebebasan yang Bertanggung Jawab (*Qaulan Maysuran*)

Konsep etika jurnalistik kebebasan pers dalam Islam akan selalu beriringan dengan konsep tanggung jawab dan (*Qaulan Maysuran*) menghargai hak asasi manusia. Keduanya ibarat dua sisi mata uang, setiap sisi dengan yang lain tidak dapat dipisahkan meskipun berbeda. Setiap manusia tentu diberi kebebasan untuk berbuat segala sesuatu sesuai kehendaknya, tetapi harus dengan asas tanggung jawab yang berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku. Media, pers dan wartawan bebas

<sup>36</sup> Al-Qur'an, (49) 6.

menyiarkan dan memberitakan berbagai macam peristiwa. Tetapi, yang disiarkannya harus menyentu hati, ada jaminan atas kebenaran informasi yang disampaikan pada publik, mengingat setiap perbuatan benar pasti akan memperoleh hasil yang baik. Begitupun sebaliknya, perbuatan jahat akan diberikan ganjaran yang sebanding pula, seperti yang telah ditegaskan dalam al-Qur'an.<sup>37</sup>

*“Maka, barang siapa yang beramal kebaikan meski sebesar biji zarah, dia akan melihat hasilnya, dan siapa yang beramal keburukan meski sebesar biji zarah, pasti ia akan melihat akibatnya”.* (Q.S. Al-Zalzalah), ayat 7-8.<sup>38</sup>

Dalam surat dan ayat yang lain juga dijelaskan. *“Tiap-tiap diri (manusia) bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”.* (Al-Muddatsir), ayat 38.<sup>39</sup>

Dari beberapa ayat yang dikemukakan di atas, ada sebuah relasi terhadap penyelenggara kebebasan pers di Indonesia, terutama bagi para wartawan atau jurnalis sebagai “ratu dunia tanpa mahkota” merupakan suatu profesi yang dipandang mulia juga sebagai pembina masyarakat, yang harus mempertanggung jawabkan setiap kegiatan jurnalistiknya. Di samping bertanggung jawab pada Allah Swt. Juga harus mempertanggung jawabkan semua perbuatannya pada publik.<sup>40</sup>

Paling penting bagi kalangan pers atau komunikasi Islam adalah bertanggung jawab terhadap berita yang disajikan, bukan hanya di hadapan para penguasa di dunia saja, karena mungkin mereka telah menyajikan berita

---

<sup>37</sup> Sufkasman, *Jurnalisme Universal, Menelusuri Prinsip-prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Teraju, 2004), hlm. 25.

<sup>38</sup> Al-Qur'an, (99) 7-8.

<sup>39</sup> Al-Qur'an, (74) 38.

<sup>40</sup> Adnan, Agus, *Berita Objektif dan Misi Pers*, (Jakarta: PT. Panjtja Simpati, 1985), hlm.

*hoax* dalam rangka menyelamatkan diri. Namun, yang menjadi patokan terpenting yaitu kesadaran bahwa mereka bertanggung jawab di hadapan Allah Swt.<sup>41</sup> Esok pada hari kiamat berita-berita, kritikan, dan saran yang telah disajikan pada khalayak banyak. Mereka harus mengetahui bahwa Allah mengetahui dan mengawasi detak hati nuraninya serta akan memperhitungkan penghianatan dan kebohongan yang telah diperbuat.<sup>42</sup> Seorang jurnalis atau wartawan jangan menyebarkan informasi bohong, menghasut, atau menfitnah. Zainal Arifin Thoha mengatakan seorang penulis, wartawan atau jurnalis harus menjadi orang *shaleh* dan *muslih*, *hadin* dan *muthadin* (yang dapat petunjuk dan yang memberi petunjuk), bukan *fasid* dan *mufsid* (yang rusak dan merusak pembaca) atau *dhal* dan *mudhil* (yang sesat dan menyesatkan).<sup>43</sup>

#### **d. Kritik-Konstruktif (*Qaulan Ma'rufan*)**

Berkomunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan harus sesuai dengan kode etik yang berlaku dan tidak hanya sekedar provokasi dan ujaran, Rasulullah Saw. Bersabda: (*Quli al-haqqa walau kaana murran*) artinya, “katakanlah yang benar walaupun pahit rasanya”.<sup>44</sup>

Dari sabda tersebut mengisyaratkan pada kita bahwa apapun yang terjadi atas kebenaran harus disampaikan. Dalam menyampaikan sebuah fakta, bahwa yang benar itu benar dan yang salah itu salah adalah tugas setiap

---

<sup>41</sup> KH. Zainal Arifin Thoha, *Runtuhnya Singgasana Kiai Pesantren dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Kutup, 2003), hlm. 87.

<sup>42</sup> Mafri, Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pendangan Islam*, (Jakarta: PT . LOGOS Wacana Ilmu, 1999), hlm.49.

<sup>43</sup> KH. Zainal Arifin Thoha, *Aku Menulis Maka Aku Ada...*, hlm. 97.

<sup>44</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kita Shahih Al Bhukhari*, terj. Amiruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 140.

manusia, utamanya dalam penerapan etika jurnalistik dalam kebebasan pers. Paling tidak, pers atau proses jurnalistik harus menghentikan penyimpangan informasi agar tidak terjadi kerugian yang lebih besar. Cara media atau pers menyampaikan kritik-konstruktif bisa bermacam-macam bentuknya. Kadang, sebuah berita harus ditulis dalam bentuk tajuk rencana, komentar, dan ulasan.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa tugas seorang wartawan atau jurnalis dalam menyampaikan kebenaran merupakan aturan dan perintah yang wajib dilaksanakan, baik oleh individu maupun secara kolektif. Al-Qur'an dalam kaidah penyajian atau penyampaian informasi juga membentuk perintah, larangan, dan pernyataan dari informasi umat terdahulu. Seperti tertuang dalam Q.S Ali-Imran ayat 104 Allah Swt. berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*(Q.S Ali-Imran), ayat 104.<sup>45</sup>

Kritik di sini bukan dimaksudkan untuk membuka keburukan seseorang, namun dimaksudkan supaya ada perbaikan. Melalui cara ini, diharapkan perubahan cepat dilakukan. Aparat yang memiliki wewenang menjadi terbantu dengan informasi dari media. Masyarakat pun akan mendesak pemilik media atau yang memiliki wewenang tinggi untuk segera turun tangan. Ini yang dikatakan dengan kritik-konstruktif, yaitu kritik yang

---

<sup>45</sup> Al-Qur'an, (3) 140.

membangun, bukan untuk menjatuhkan individu atau institusi tertentu. Sehingga menghasilkan interaksi yang positif dalam proses komunikasi.<sup>46</sup>

Selain dari segala sesuatu yang dipaparkan di atas tentu ada rambu-rambu dalam kode etik jurnalistik yang masih bisa dicari padanannya dalam al-Qur'an, antara lain : Jurnalis atau wartawan harus orang yang jujur, adil, dan berperilaku yang baik, berfikir logis berdasarkan fakta yang konkret dan empiris.<sup>47</sup> Dalam menginformasikan berita harus berupa berita yang benar bukan fiktif dan tidak memanipulasi data hal ini tertuang dalam firman Allah Swt. (*Wajtanibu qaula al- azzuri*) artinya: “dan jauhilah perkataan-perkataan dusta” (Q.S Al-Hajj), ayat 30).<sup>48</sup>

Bijaksana, penuh nasihat yang baik, serta argumentasi yang jelas dan baik pula. Karakter, pola pikir, dan kadar pemahaman objek pembaca harus dimengerti, berita yang dibuat pun akan disesuaikan, sehingga mudah untuk dibaca lalu dicerna.

“Serulah ke jalan Tuhanmu dengan penuh bijaksana “hikmah”<sup>49</sup> nasihat yang baik serta bantah dan tegurlah mereka dengan bantahan (argumentasi) yang lebih baik” (Q.S Al-Nahl), ayat 125.<sup>50</sup>

Hindari caci maki, olok-olok, menghina, mengejek, atau hingga menumbuhkan permusuhan dan kebencian. Menjauhi prasangka buruk

---

<sup>46</sup> Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 169.

<sup>47</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2007), hlm. 79.

<sup>48</sup> Al-Qur'an, (22) 30.

<sup>49</sup> “Hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil, memperhatikan ketelitian dalam menyajikan informasi, data dan fakta, sinergis dan logis. Lihat Prof. Dr. Faizala Ismail, “*Kata Pengantar*”, KH. Zainal Arifin Thoha, *Aku menulis Maka Aku Ada*,,hlm. vi.

<sup>50</sup> Al-Qur'an, (16) 125.

(*suuzhan*), menghormati asas pra-duga yang tidak bersalah, ini tertuang dalam Q.S Al-Hujarat ayat 12.

*“Hai orang-orang yang beriman jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Maka janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain.”*(Q.S Al-Hujarat), ayat 12.<sup>51</sup>

Seorang wartawan atau jurnalis dilarang memungut imbalan, khususnya dari narasumber atau sumber berita, baik yang berkepentingan atau tidak sama sekali. Hal ini diharapkan agar informasi yang disampaikan supaya objektif dan dapat membebaskan publik dari kepentingan politik. Allah Swt. Berfirman:

*“Dan aku sekali-kali tidak meminta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan Semesta Alam”* (Q.S Al-Syu’ara), ayat 26.<sup>52</sup>

Kiranya kita sebagai penyampai informasi, penerapan etika jurnalistik dan kode etik yang menjadi aturan yang bersifat mengikat, untuk mengambil inspirasi dari berbagai ayat al-qur’an di atas yang memiliki kaitan erat dengan nilai-nilai moral, adat-istiadat yang ada dimasyarakat.<sup>53</sup>

#### **e. Efektif dan Tepat Sasaran (*Qaulan Balighan*)**

Dalam prinsip komunikasi Islam ini, seorang wartawan atau kemunikan harus efektif, tepat sasaran. Menggunakan kesesuaian informasi bahasa yang lugas, serta dipahami oleh pembaca, hal ini seperti apa yang telah difirmankan dalam al-Qur’an.

<sup>51</sup> Al-Qur’an, (49) 12.

<sup>52</sup> Al-Qur’an, (42) 26.

<sup>53</sup> KH. Zainal Arifin Thoah, *Aku Menulis Maka Aku Ada.*, hlm. 110.

”dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa mereka”.(Q.S An-Nissa,) ayat 63.<sup>54</sup>

## 2. Kode Etik Jurnalistik Umum

Dalam menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, akurat juga dapat dipercaya wartawan Indonesia perlu adanya landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan menegakkan integritas serta profesionalisme.<sup>55</sup>

Dengan berdasarkan atas dasar itulah, wartawan dalam menjalankan profesinya tidak akan lepas dari etika, meski terdapat jeminan kebebasan pers. Bagi wartawan dan jurnalis setia media apapun sudah memiliki kewajiban menaati kode etik dan prinsip komunikasi yang telah disepakati dan menjadi pedoman bagi setiap wartawan dan media dalam membuat berita.

- a. Wartawan Indonesia harus bersikap independen, dalam menghasilkan berita yang akurat, tidak beritikad buruk dan berimbang.
- b. Wartawan atau jurnalis Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas kejournalistikannya.
- c. Wartawan Indonesia selau menguji selalu informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
- d. Jurnalis atau Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong (*hoax*) fitnah, sadis, dan cabul.

---

<sup>54</sup> Al-Qur'an, (4) 63.

<sup>55</sup> Siregar. R.H. *Setengah Abad Pergulatan Etika Pers*. (Jakarta: Dewan Kehormatan PWI 2005), hlm. 21.

- e. Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
- f. Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
- g. Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.
- h. Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan.
- i. Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa, wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Kode etik jurnalistik yang lahir pada 14 Maret 2006, oleh gabungan organisasi pers dan ditetapkan sebagai kode etik jurnalistik baru yang berlaku secara nasional.<sup>56</sup> Sedikitnya didalamnya mengandung empat asas, yaitu, 1. *Asas Demokrasi* 2. *Asas Moralitas* 3. *Asas Supremasi Hukum* 4. *Asas Profesionalitas*

---

<sup>56</sup> Keputusan Dewan Pers No 03/ SK-DP/ III/2006 tanggal 24 Maret 2006.

*Asas Demokratis* berarti berita harus disiarkan secara berimbang dan independen, selain itu, Pers wajib melayani hak jawab dan hak koreksi, dan pers harus mengutamakan kepentingan publik. Asas demokratis ini juga tercermin dari pasal 11 yang mengharuskan, Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proposional.

*Asas moralitas*, sebagai sebuah lembaga, media massa atau pers dapat memberikan dampak sosial yang sangat luas terhadap tata nilai, kehidupan berbangsa, dan penghidupan masyarakat luas yang mengandalkan kepercayaan. Kode etik jurnalistik menyadari pentingnya sebuah moral dalam menjalankan kegiatan profesi wartawan. Untuk itu, wartawan yang tidak dilandasi oleh moralitas tinggi, secara langsung sudah melanggar asas kode etik jurnalistik.

Hal yang berkaitan dengan asas moralitas diantaranya Wartawan tidak menerima suap, Wartawan tidak menyalah gunakan profesinya, tidak merendahkan orang miskin dan orang cacat (jiwa maupun fisik), tidak menulis dan menyiarkan berita berdasarkan diskriminasi SARA dan gender, tidak menyebut identitas korban kesusilaan, tidak menyebut identitas korban dan pelaku kejahatan anak-anak, dan segera meminta maaf terhadap pembuatan dan penyiaran berita yang tidak akurat atau keliru.

*Asas Supremasi Hukum* yang dimaksud wartawan bukanlah profesi yang kebal dari hukum yang berlaku. Maka untuk itu, wartawan dituntut untuk patuh dan tunduk kepada hukum yang berlaku. Dalam memberitakan sesuatu wartawan juga diwajibkan menghormati asas praduga tak bersalah.

*Asas Profesionalitas* Secara sederhana, pengertian asas ini adalah wartawan Indonesia harus menguasai profesinya, baik dari segi teknis maupun filosofinya, seperti halnya pers harus membuat, menyiarkan, dan menghasilkan berita yang akurat dan faktual. Dengan demikian, wartawan Indonesia terampil secara teknis, bersikap sesuai norma yang berlaku, dan paham terhadap nilai-nilai filosofi profesinya. Didalamnya ditekankan kepada wartawan dan pers dalam asas ini adalah harus menunjukkan identitas kepada narasumber, dilarang melakukan plagiat, tidak mencampurkan fakta dan opini, menguji informasi yang didapat.

### 3. Teori Tentang Jurnalistik Online

Jurnalistik *online* atau yang biasa disematkan untuk media siber dalam literatur akademisi, digital media, media virtual, *e-media* media baru dan lain sebagainya, merupakan generasi baru dari jurnalistik setelah jurnalistik konvensional.<sup>57</sup> Penyampaian informasi mengenai suatu peristiwa melalui media internet. Perkembangan dunia jurnalistik begitu pesat, jurnalistik *online* dimulai dari perkembangan internet pada tahun 1990-an yang kemudian resmi berdiri pada 17 Januari 1998 sebagai tonggak berdirinya jurnalistik *online*. Di negara paman sam Amerika Serikat jurnalistik *online* diawali oleh Mark Druge yang mempublikasikan berita perselingkuhan presiden Amerika Serikat Bill Clinton dengan Monica Lewinsky di web site *Druge Report*.

Secara sederhana, definisi Jurnalistik *online* (*cybermedia*) adalah media atau saluran informasi berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan

---

<sup>57</sup> Samsul, Asep M. Romli, *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), hlm. 5.

*internet*). Hal ini berbeda dengan media cetak, jurnalistik *online* (*Cyber journalism*), memiliki beberapa keunggulan dan karakteristik, dan disenangi oleh khalayak luas, karena sifatnya yang mudah dan praktis, menjangkau seluruh dunia, aktual, interaktif, dan terdokumentasi dengan baik. Kesamaannya adalah sama-sama menggunakan tulisan (bahasa tulis). Namun dalam proses kejournalistikan dalam berita *online* yang dihadirkan kerap kali hanya bersifat mengabarkan saja karena beritanya terkadang tidak lengkap dan mengabaikan kode etik jurnalistik. Kelengkapan berita semacam itu tentunya dipengaruhi oleh ideologi media tersebut. Paul Bradshaw dalam "*Basic Principles of Online Journalism*" menyebutkan ada lima prinsip dasar jurnalistik *online*.<sup>58</sup> Diantaranya yang pertama, kemampuan beradaptasi (*adaptability*) seorang wartawan media *online* dituntut mengikuti kebutuhan publik. Berita tidak hanya disajikan dengan tulisan dan foto saja namun dilengkapi pula suara, video, dan lain-lain. Dalam satu berita. Kedua keringkasan (*brevity*) berita *online* dituntut untuk bersifat ringkas, untuk menyesuaikan kehidupan manusia yang dewasa ini mempunyai tingkat kesibukan yang cukup tinggi. Ketiga dapat dipindai (*scannability*) tujuannya untuk memudahkan pembaca sehingga dapat melihat situs-situs terkait dengan berita yang dicari. Keempat, interaktivitas (*interactivity*) jurnalis memberikan ruang kepada khalayak atau *viewer* menjadi *user*. Hal ini begitu penting karena khalayak merasa dirinya dilibatkan dan dihargai, hal tersebut membuat khalayak akan semakin senang membaca berita dari media tersebut. Kelima,

---

<sup>58</sup> *Onlinejournalismblog.com* (diakses pada 30 November 2016, Pukul 14.35 WIB).

komunitas dan komentar (*comminty and conversation*) media *online* memiliki peran sebagai penjarangan massa sehingga terbentuklah sebuah komunitas. Jurnalis *online* bisa saja memperoleh ide atau gagasan sebuah berita dari percakapan dengan komunitas-komunitas tersebut.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan atau cara ilmiah yang digunakan untuk melakukan penelitian dan untuk memperoleh data yang objektif, valid, rasional dan dapat dipercaya dengan tujuan menemukan atau membuktikan serta mengembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat memahami, memecahkan dan mengatasi suatu masalah.<sup>59</sup> Secara efektif dan efisien, antara lain sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, sebagai penelitian yang jamak dilakukan oleh peneliti lain, maka penelitian ini tidak menggunakan suatu sampel dari populasi. Karena penelitian kualitatif ini tidak berangkat dari teori melainkan dari fenomena yang riil.<sup>60</sup>

Penelitian ini juga ada kaitannya dengan suatu perilaku seseorang dan peranan manusia, yaitu para pelaku industri. Dengan demikian, penelitian ini juga akan berisi tentang analisis teks dan isi ataupun penelusuran sejarah serta studi kepustakaan (*library research*) yaitu menghimpun data dari berbagai literatur: baik berupa buku, majalah, jurnal, atau bahan tertulis lainnya guna menemukan

---

<sup>59</sup> Sulistyasari, Endang, “*Aundence Research, Pengantar Suatu Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa* (Yogyakarta, Andi Offset, 1993), hlm. 47.

<sup>60</sup> Pawito. Ph.D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm. 73.

teori, prinsip, dalil, atau gagasan yang akan digunakan sebagai pisau analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.<sup>61</sup>

## 2. Sifat Penelitian

Dari aspek sifatnya, penelitian ini merupakan studi *deskriptif-analitik*, yaitu dengan cara memberikan paparan data-data tentang suatu hal atau pokok persoalan dengan pisau analisa dan interpretasi yang tepat.<sup>62</sup>

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah media Kompas.com dan Republika.co.id edisi Januari-April 2016.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah teks-teks atau pemberitaan yang berhubungan dengan aksi terorisme yang terjadi pada bulan Januari hingga akhir bulan April 2016 yang dimuat oleh media Kompas.com dan Republika.co.id.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi dan kajian kepustakaan. Pengumpulun data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dengan metode atau cara mengumpulkan literatur-literatur online media bersangkutan, buku-buku, dan karya-karya ilmiah yang bersesuaian dengan tema penelitian.
2. Klarifikasi data, adalah suatu cara atau usaha data agar memudahkan dalam memahami data nantinya.

---

<sup>61</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogykarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 33.

<sup>62</sup> Hadi Strisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 9.

3. Interpretasi data, dalam hal ini, data yang sudah diklarifikasi kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pengklarifikasian data ada dua sumber:

- a. Sumber utama (*primer*) merupakan berita terorisme media Kompas.com dan Republika.co.id
- b. Sumber penunjang (*sekunder*) untuk melengkapi data primer dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen, buku dan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian. Juga tidak lupa akan disempurnakan dengan berbagai sumber tersier, yang meliputi catatan, artikel dan *link* atau situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian.



## 5. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis berita dengan memakai pisau analisis model Zhongdan dan Gerald Pan M.Kosicki, yang dibagi dalam empat struktur besar, yaitu:<sup>63</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perangkat Framing Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki**

<b>Struktur</b>	<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Yang Diamati</b>
SINTAKSIS Cara Wartawan Menyusun Kata	Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara Wartawan Mengisahkan Fakta	Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK Cara Wartawan Menulis Fakta	1. Detail 2. Maksud kalimat, hubungan 3. Nominalisasi antarkalimat 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, Proposisi
RETORIS Cara Wartawan Menekankan Fakta	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafor 4. Pengandaian	Kata, Idiom, Gambar.Foto, Grafis

### a. Sintaksis

Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis dapat diamati dari bagan berita

<sup>63</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media...*, hlm. 295.

(headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).<sup>64</sup>

- 1) *Headline*, merupakan berita yang dijadikan topik utama. *Headline* mempunyai fungsi *framing* yang kuat dan menunjukkan kecenderungan berita.
- 2) *Lead*, umumnya memberikan sudut pandang dari berita dan menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.
- 3) *Latar informasi*, bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang disampaikan. *Latar belakang* yang ditulis akan menentukan kearah mana pandangan khalayak akan dibawa
- 4) *Kutipan*, dimaksudkan untuk membangun keobjektifitasan, prinsip keseimbangan dan tidak memihak.
- 5) *Pernyataan atau penutup*

#### b. Skrip

Melihat bagaimana strategi bercerita. Struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Struktur skrip memfokuskan perangkat *framing* pada kelengkapan berita ; *What* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana). Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 296.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 299.

### c. Tematik

Berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Struktur tematik mempunyai perangkat framing.<sup>66</sup>

- 1) Koherensi sebab-akibat, proposisi atau kalimat satu dipandang sebagai akibat atau sebab proposisi kalimat lain.
- 2) Koherensi penjelas, proposisi kalimat satu dipandang sebagai penjelas proposisi kalimat lain.
- 3) Koherensi pembeda, proposisi kalimat satu dipandang sebagai kebalikan atau lawan dari proposisi kalimat lain.

### d. Retoris

Ada kaitannya dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu. Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan, diantaranya adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa atau suatu fakta.<sup>67</sup> Dengan ini, diharapkan metode yang diterapkan mampu menunjukkan *frame* kedua media dan bagaimana kedua media memframing pemberitaan kriminal ditinjau dari etika jurnalistik Islam.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 301.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 304-305.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dari keseluruhan isi penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan. Tujuannya untuk menunjukkan suatu totalitas dalam pembahasan penelitian selanjutnya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I. Berisi tentang latar belakang masalah, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka atau landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Tentang gambaran umum media Kompas.com dan Republika.co.id, yang meliputi tentang sejarah perkembangan, visi-misi dan karakteristik media, dan susunan redaksi.

BAB III. Adalah inti pembahasan analisis framing dan komparasi pemberitaan terorisme di Kompas.com dan Republika.co.id, meliputi analisis framing pemberitaan terorisme, daftar berita kemudian komparasi Kompas.com dan Republika.co.id serta *frame* Kompas.com dan Republika.co.id dikaji dari perspektif Islam.

BAB IV. Penutup, dalam bab ini mencakup kesimpulan penelitian dan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat. Serta saran-saran, guna memberi masukan kritik yang membangun bagi seluruh pihak terkait yang memiliki relevansi dengan tema skripsi ini.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berita tentang terorisme yang hampir selama setahun penuh diberitakan tidak terlepas dari adanya konteks kekinian, dan tuntutan profesi profesional juga mempertahankan rating pembaca. Dari uraian ringkas peneliti dan hasil analisis framing dan komparasi pada dua media *online* Kompas.com dan Republika.co.id dalam pemberitaan terorisme dan radikalisme selama bulan Januari-April 2016, dengan menggunakan analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki peneliti menarik kesimpulan bahwa wartawan Kompas.com dan Republika.co.id dalam menuliskan berita pada pemberitaan terorisme mempunyai corak pandangnya tersendiri misalkan:

##### 1. Frame Media Kompas.com dan Republika.co.id

Kompas.com dalam memandang suatu peristiwa atau kasus terorisme lebih mengutamakan narasumber yang kredibilitas seperti polisi dan saksi mata. Meski hampir keseluruhan pelaku tidak diberi tempat atau ruang dalam berita.

Pada akhirnya *frame* yang akan dibentuk wartawan dan redaktur sebuah media massa mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap perkembangan sebuah kasus. Pembaca hanya akan menyerap apa yang tertulis dan tidak mengetahui prosesi pembuatan dan muatan ideologi tertentu dalam isi teks tulisan. Kemudian dalam menyusun dan menceritakan peristiwa kedalam berita ada beberapa wartawan dan redaktur cenderung tidak objektif artinya nilai etika komunikasi Islam dan kaidah-kaidah serta kode etik jurnalistik tidak dipakai, etika

komunikasi perspektif Islam seperti *qaulan syadida*, *qaulan maysuran*, *qaulan kariman* dan keakuratan informasi, pada kode etik jurnalistik umum seperti yang termaktup pada bab II pasal 5 yang berbunyi “wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mendahulukan kecermatan dari kecepatan juga tidak mencampur adukkan fakta dan opini. Tulisan yang berisi interpretasi dan opini wartawan agar menuliskannya dengan menggunakan nama jelas penulisnya. Hal ini terlihat dari hampir keseluruhan berita, hanya menghadirkan satu narasumber sebagai sumber informasi berita lebih-lebih pada berita [Republika.co.id](http://Republika.co.id).

## 2. Pemberitaan Terorisme Dikaji dari Perspektif Islam

Pada pandangan peneliti pada pemberitaan Kompas.com dari segi perspektif komunikasi Islam sudah cukup mengacu pada prinsip-prinsip etika komunikasi atau jurnalistik dalam Islam. Dari segi kejujuran (*amanah*), dalam penyampaian informasi. Walaupun masih perlu adanya perbaikan dalam perkembangan media ke depan yang semakin cepat. Pembetulan itu misalnya terlihat pada bagian pemilihan diksi juga kesesuaian judul dengan isi berita, serta sumber informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan akurasi beritanya.

### B. Saran

1. Dalam menyikapi sebuah pemberitaan haruslah cerdas dan kritis. Agar dalam menyaring makna dalam sebuah pemberitaan tidak termakan oleh *frame* yang dibentuk oleh media, wartawan atau redaktur.
2. Khusus untuk media daring dari SKH Kompas dan Republika, dunia media *online* keobjektifan dituntut agar dapat mencerdaskan pembaca.

Jangan ada muatan apapun atau ketidakadilan informasi dalam jenis berita atau pemberitaan yang akan dimuat dan ditulis pada publik, supaya bentuk kasus yang sedang *trend* tidak mengalami kesimpangsiuran.

3. Harapan juga adanya perbaikan kedepan ke arah yang lebih baik untuk generasi masa depan, menjadi media yang tidak hanya semata-mata menyajikan informasi dan hiburan semata, melainkan kembali ke hakikat sejatinya media jurnalistik mampu memberikan edukasi.
4. Pembingkai berita dari kedua media agar lebih baik dan dapat meningkatkan profesionalisme jurnalistik, terkait penyajian fakta dan opini. Prinsip kepatutan (*fairness*) *amanah*, *shidiq* terus dijadikan pedoman hidup dan didukung dengan prinsip *cover both side* keseimbangan atau keadilan dalam informasi. Hal ini demi tegaknya objektivitas berita, redaktur kedua media sebaiknya tidak langsung percaya begitu saja dengan sumber berita resmi lainnya. Wartawan memiliki kewajiban memberikan hak bicara. Kritik-konstruktif pada semua pihak yang terlibat dalam sumber berita entah dengan cara apa *frame* yang digunakan oleh media. Pemenuhan prinsip-prinsip kode etik jurnalistik atau komunikasi dalam Islam dan penerapan etika, wartawan, bukan hanya menuliskan dan menerbitkan berita melainkan mempertimbangkan dampak positif-negatif berita.
5. Kedua media *online* diharapkan juga oleh peneliti bisa mengedepankan nilai-nilai dakwah, nilai ke-Islaman sebagai *rahmatan lilalamin*. Mengingat pembaca mayoritas orang muslim. Juga dampak pengaruh

media yang sangat besar kalau dianalogikan bagai celurit yang bermata dua. Satu sisi bisa bermanfaat namun di sisi yang lain dapat melukai bahkan membunuh karakter, ideologi juga pengetahuan masyarakat terutama pembaca

6. Bagi konsumen atau pembaca supaya memberikan saran juga pemahaman kritis dalam setiap memahami pemberitaan pada media itu. Supaya mendapat wawasan, pengetahuan, ilmu juga hikmah dari pemberitaan terkait terorisme.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku

- Al-Quran 58. Semua terjemahan ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Disempurnakan Lajnah Pentashi Mushaf Al-Qur'an Magfiroh Pustaka, 2002.
- Absyah, Riyadi Nur, *Wacana Pemberitaan Terorimes Pasca Pengeboman Hotel JW Marriot dan Rits Carton di Koran Jakarta: edisi 18-24 Juli 2009*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Adnan, Agus, *Berita Objektif dan Misi Pers*, Jakarta: PT. Panjtja Simpati, 1985.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Penjelasan Kita Shahih Al Bhukhari*, terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Amir, Mafri, *Etika Komunikasi Massa dalam Paradigma Islam*, Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu, 1999.
- Anwar, Rosihan, *Sejarah Kecil Petite History Indonesia Jilid 2*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009.
- Basyir, Jalaluddin, "*Berita Aksi Kekerasan Mahasiswa Makassar Dalam Surat Kabar Fajar Makassar dan Tribun Makassar : Suatu Analisis Wacana Kritis*", tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Beuken, Wim, *Agama Sebagai Sumber Kekerasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bertens. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustakan Utama, 2005.
- Covach Bill & Tom Resenstiel, *The Element Of Journalism, what Newspeople Should Know and The Publik Should Expect. Elemen-elemen Jurnalisme, Apa yang Seharusnya Diketahui Wartawan dan yang Diharapkan Publik*, terj. A. Pareanom Jakarta: ISAI Institut Study Arus Informasi, 2001.
- Daulay, Hamdan, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

- Eriyanto, *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: PT LKis Perinting Cemerlang, 2007.
- Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta: PT. Granit 2004.
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Indriyanti, Amilia, *Belajar Jurnalistik dari Nilai-Nilai Al-Qura'an*, Solo: Samudera, 2006.
- Ishawara, Luwi, *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007
- Iswadi, Syaputra, *Komunikasi Profetik : Konsep dan Pendekatan*, Bandung: Rekatama Media, 2007.
- Juroto Totok, "*Manajemen Penerbitan Pers*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Kasman, Suf, *Jurnalisme Universal Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil-Qalam dalam Al-Qur'an*, Bandung: Teraju, 2004.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana 2007.
- Mafri , Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pendangan Islam*, Jakarta: PT . LOGOS Wacana Ilmu, 1999.
- Margiyono, *Dilema Antara Kebebasan Pers dan Etika Pers Indonesia*, Jakarta: Jurnal Dewan Pers 2012.
- Mufid, Muhammad, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Masduki, *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*, Yogyakarta: UII Press 2005.
- Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Nur Kholis, Bayu, "*Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'syir dalam Tindak Terorisme Pada SKH Kompas Edisi Agustus 2010*".

- Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011.
- Noviardi, Adhitiyah Noviardi, *Makalah Pelatihan Jurnalistik Dasar*, Yogyakarta: LPM. Paradigma UIN Sunan Kalijaga 2011.
- Prawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007.
- Rahardi, Kunjana, *Bahasa Jurnalistik, Pedoman Kebebasan untuk Mahasiswa, Jurnalis dan Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- R.H., Siregar, *Setengah Abad Pergulatan Etika Pers*, Jakarta: Dewan Kehormatan PWI 2005.
- Samsul, Asep M. Romli, *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2012.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Strisno, Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Sudiby, Agus, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta: LKIS, 2006.
- Sunawijaya, Amin, *Biarkan Al-Qur'an Menjawab, Mengerti Tema-Tema Penting Kehidupan*, Jakarta: Zaman, 2013.
- Sulistiyasari, Endang, *Audience Research, Pengantar Suatu Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*, Yogyakarta, Andi Offset, 1993.
- T. Atmadi, *Bunga Rampai Catatan Pertumbuhan dan Perkembangan Sistem Pers Indonesia*, Jakarta: PT. Pantja Simpati Jakarta, 1985.
- Thoha, Zainal Arifin, *Aku Menulis Maka Aku Ada*. Yogyakarta: Penerbit Kutup, 2009.
- Thoha, Zainal Arifin, *Runtuhnya Singgasana Kiai, NU, Pesantren dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Kutup, 2003.
- Uchjana Onong Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda Karya, 2009.

Wolton, Dominique, *Kritik Atas Teori Komunikasi, Kajian dar Media Konvensioanal Hingga Era Internet*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.

Wulandari, Vivi Suci “ *Kontruksi Media Cetak Terhadap Terorisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikal di Solo Dalam Harian Kompas Edisi September 2012)*, Yagyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.2014.

Yashin, Sulchan(Editor), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Kosa Kata Baru* Surabaya: Amanah 1997.

Zamroni, Muhammad (ed.), *Reformulasi Komunikasi Mengusung Nilai Dakwah dalam Media Massa*, Yogyakarta: CV. Arta Wahyu Sejahtera, 2008.

#### **Internet/ Website**

<http://www.Kompas.com>

<http://www.Republika.co.id>

[http://www.Kompas.com\\_surat\\_kabar](http://www.Kompas.com_surat_kabar), di akses tanggal 11 Januari 2017, jam 21.43 WIB.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Republika\\_%28surat\\_kabar%29](http://id.wikipedia.org/wiki/Republika_%28surat_kabar%29), diunduh pada hari Kamis, 11 Januari 2017, Pada jam 23.50 WIB.

<http://HarianumumRepublikahistory.html>, diakses pada hari jum’at 11 Desember 2016 pada jam 23:45 WIB.

<http://www.Onlinejournalismblog.com>, diakses pada 30 November 2016, 11 Januari 2016. 21:45 WIB.

[http://id.wikipedia.or/wiki/Republika\\_\(surat\\_kabar\)](http://id.wikipedia.or/wiki/Republika_(surat_kabar)) di akses pada hari kamis 22 Desember 2017, pada jam 23.53 WIB.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Berita-Berita Kompas.com dan Republika.co.id Terkait Terorisme

ng Diduga Pelaku Penembakan di Sarinah - Kompas.com.html

KOMPAS.com **Nasional**

NEWS EKONOMI BOLA TEKNO ENTERTAINMENT OTOMOTIF HEALTH FEMALE PROPERTI TRAVEL EDUKASI KOLOM

FOTO VIDEO TV **VIX**

News / Nasional

### Ini Foto Pria yang Diduga Pelaku Penembakan di Sarinah

Kamis, 14 Januari 2016 | 16:25 WIB

[f](#) [t](#) [G+](#) [v](#) [s](#) [Share](#)



AP/NURISANOWRI

Foto ini dirilis oleh agensi berita China Xinhua, seorang pria tak dikenal dengan serpiha berjalan dengan latar belakang kerumunan orang, di kawasan Jalan MH Thamrin, dekat pusat perbelanjaan Sarinah, Jakarta, 14 Januari 2016.

**Terkait**

- Poli: Ada Tiga WNA Jadi Korban Ledakan Bom Sarinah**
- Poli Temukan Patali Organik di Lokasi Teror Bom Sarinah**
- Terdengar Suara Dentuman Keras di Dekat Gedung Sarinah**
- Suara Dentuman Terdengar, Warga Panik Menjauhi Sekitar Sarinah**

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Serangan teror terjadi di Jakarta, tepatnya di Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2016) pagi.

Aksi teror bom dan penembakan yang diduga dilakukan tujuh orang itu melukai belasan warga sipil dan polisi yang sedang berada di sekitar Gedung Sarinah itu.

Hingga saat ini, dua warga sipil tewas, sedangkan lima korban tewas lain diduga sebagai pelaku teror, dengan dua teroris tewas setelah meledakkan diri dan tiga teroris lain tewas akibat ditembak mati polisi.

Salah seorang yang diduga pelaku aksi teror sempat tertangkap jepretan kamera fotografer Xinhua, Veri Sanovri.

Pria berpakaian hitam dengan topi hitam dan menyandang tas beraksen warna merah itu terlihat memegang pistol. Foto bisa dilihat di bagian atas.

Dalam foto lain di bawah ini, terlihat pria itu menodongkan senjatanya. Sedangkan orang-orang yang tadinya berkerumun mulai lari untuk menyelamatkan diri.



**Terpopuler** | **Terkomentari** | [+ Indeks](#)

- 1 Ke Indonesia, Rombongan Raja Arab Akan Naik 8 Boeing dan 1 Hercules**  
dibaca 97.392 kali
- 2 Jokowi "Ngakak" Dengar Pidato Desman Septa Singgung "Reshuffle"**  
dibaca 75.000 kali
- 3 Polri Dituduh Kriminalisasi Ulama, Ini Jawaban Kapolri**  
dibaca 72.212 kali
- 4 Usai Bertemu Jokowi, Raja Arab Saudi Akan Bawa Rombongan 1.600 Orang Berlibur di Bali**  
dibaca 52.608 kali
- 5 Desman: Kalau Ahok Duduk Dekat Pak Aqil Siradj, itu Sudah Bende-bende**  
dibaca 48.508 kali

## "Kami Tidak Takut" dan Karangan Bunga di Atas Darah yang Meringing

Jumat, 18 Januari 2016 / 05:05 WIB



AP/DITA ALANGKARA

Polisi memeriksa puing-puing di lokasi setelah ledakan menghantam kavasan Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat, 14 Januari 2016. Serangan ledakan menewaskan sejumlah orang, larajad baru kembali antara polisi dan beberapa orang yang diduga pelaku.

JAKARTA, KOMPAS.com — Waktu itu, pukul 15.00 WIB, Kamis (14/1/2016), sekitar empat jam setelah tragedi ledakan sejumlah bom dan baku tembak di kawasan Sarinah, Jalan MH Thamrin, warga kembali berhamburan ke jalan.

Garis polisi baru saja dibuka. Polisi sudah merampungkan olah tempat kejadian perkara (TKP).

Keramalannya tidak jauh berbeda dengan kejadian pada pagi hari ketika sejumlah teroris meledakkan bom dan terlibat baku tembak dengan polisi.

Sore itu, warga berhamburan ke jalan, mendekati ke sejumlah titik tempat bom diledakkan. Salah satu titik yang menjadi perhatian utama warga adalah pos polisi, lokasi bom pertama meledak.

Di titik itu pula, pada pagi harinya, sejumlah korban tewas ditemukan dengan luka bakar dan pakalan yang sudah tercabik-cabik. Sore itu, darah yang mengering masih terlihat mewarnai aspal.

Di atasnya, persis di depan pos polisi yang sudah porak-poranda, sebuah karangan bunga terpanjang, "Kami Tidak Takut", demikian kalimat yang terpasang pada karangan bunga tersebut. Di bawahnya, terdapat pula tulisan, "Dari DPN Seknas Jokowi". (Baca juga: [Karangan Bunga "Kami Tidak Takut" Terpanjang di Depan Pos Polisi Sarinah](#))

Tak sedikit warga yang ramai mengabadikan suasana pos polisi hingga karangan bunga dengan gadget-nya masing-masing.

Close Ad



News / Megapolitan

# Ini Identitas 5 Terduga Teroris di Kawasan Sarinah

Sabtu, 16 Januari 2016 | 15:22 WIB



AP/ITATAN SYULANA

Seorang anggota polisi membentengi lokasi dengan tangan kapada pelatannya, saat mengoper terduga pelaku ledakan yang menghantam kawasan Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat, 14 Januari 2016. Serangan ledakan menewaskan sejumlah orang, legasid baku tembak antara polisi dan beberapa orang yang diduga pelaku.

### Terkait

- Warganya Diduga Pelaku Teror Bom Sarinah, Kalua RT Terkait
- Kapri: Terduga Teroris Sarinah dan Kelompok Sanjaya Sama-sama Pendukung ISIS
- Serjaya Kelompok Teroris Sarinah Sultan Filipina
- Pasca-Teror di Sarinah: Polisi Tangkap 12 Orang dan Situ 9 Serjaya Api
- Luhri Hadah Dan Mtaubahi Grand

JAKARTA, KOMPA & com — Lima Jenazah terduga teroris yang melakukan teror di kawasan dekat Sarinah, Jakarta, teridentifikasi. Kelimanya teridentifikasi lewat sidik jari.

"Kami sudah identifikasi nama-nama terduga pelaku teror di (dekat) Sarinah," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Mohammad Iqbal di Jakarta, Sabtu (16/1/2016).

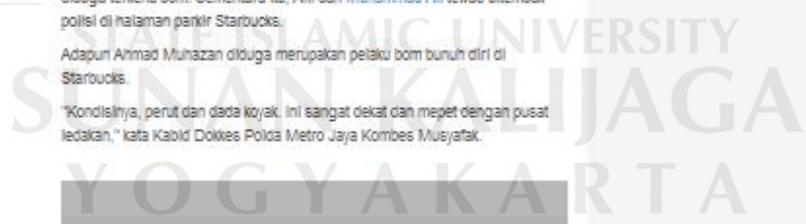
Berikut nama-nama terduga pelaku yang diberikan polisi:

1. Sugito (42)
2. Dian Juni (25)
3. Aiff alias Sunakin
4. Muhammad Ali (29)
5. Ahmad Muhazan (25)

Sugito dan Dian Juni ditemukan tewas di dekat pos poli lalu lintas. Keduanya diduga terkena bom. Sementara itu, Aiff dan Muhammad Ali tewas ditembak polisi di halaman parkir Starucks.

Adapun Ahmad Muhazan diduga merupakan pelaku bom bunuh diri di Starucks.

"Kondisinya, perut dan dada koyak. Ini sangat dekat dan meget dengan pusat ledakan," kata Kabid Dokkes Polda Metro Jaya Kombes Musyafak.



Close Ads X

### Kontra Terorisme dengan Pancasila

Selasa, 12 Januari 2016 | 15:02 WIB



Warga dan anggota Ormas melakukan aksi solidaritas mengemban aksi teror, di depan Gedung Cakrawala, Jakarta Pusat, Jumat (15/1/2016). Aksi yang bertema #KAWATIDAKTAUT, menyerukan persatuan dan bela masyarakat Indonesia untuk tidak takut aksi terorisme. Aksi solidaritas diisi dengan melekatkan bunga di depan lokasi kejadian teror.

JAKARTA, KOMPAS - Aksi keji terorisme kembali meledak di tengah kita. Seperti biasa, pemuka politik dan masyarakat muncul melancarkan kecamaran untuk kemudian tak berlanjut hingga teror kembali terjadi. Sesungguhnya terorisme adalah gejala permukaan dari ketalalan bangsa ini dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila. Seluruh teori sosial tentang terorisme bisa diringkas premis-premisnya ke dalam lima prinsip Pancasila.

Pertama, terorisme itu mencerminkan kemiskinan kehidupan keagamaan. Semangat ketuhanan dikembangkan tanpa keadaban nilai-nilai kasih sayang (rahman-rahim) yang jadi kaldah emas semua agama. Modus beragama yang berhenti sebagai pemujaan eksterioritas formalisme peribadatan, tanpa kesanggupan menggali interioritas nilai spiritualitas dan moralitas hanya berselancar di permukaan gelombang bahaya. Tanpa menyelam di kedalaman pengalaman spiritual, keberagamaan menjadi mandul, kering, dan keras. Agama yang seharusnya membantu manusia untuk menyuburkan rasa kesucian, kasih sayang, dan perlindungan justru acap memantulkan rasa keputusasaan dan kekerasan dalam bentuk terorisme, permusuhan, dan intoleransi.

Kedua, terorisme mencerminkan relasi kemanusiaan pada tingkat global yang mengabaikan hak-hak asasi manusia, rasa keadilan, dan keadaban. Globalisasi, selain memberi kemudahan bagi pemenuhan kebutuhan dan relasi antarmanusia, juga menciptakan ketidakadilan distributif dan tercabutnya manusia dari akar eksistensinya.

Dalam pandangan Juergen Habermas, fundamentalisme-terorisme adalah reaksi terhadap kegagalan sekularisasi dan ekstensifikasi rasionalitas



Close Ad

Tak sedikit warga yang ramai mengabadikan suasana pos polisi hingga karangan bunga dengan gadget-nya masing-masing.

Di media sosial, foto lokasi bom meledak di kawasan Sarinah, Jalan MH Thamrin, itu, berkebanan, terutama di Twitter.

Berbagai foto, termasuk ucapan belasungkawa, diberi tagar #KamiTidakTakut. Tagar ini diberikan sebagai bentuk dukungan netizen kepada aparat kepolisian serta keluarga korban yang tewas akibat peristiwa yang menecakam tersebut.



KOMPAS.com/DANIRAGAWO Sebuah karangan bunga lepejang di depan pos polisi depan Gedung Sarinah, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2016). Karangan bunga itu memuat tulisan "Duka Cita Korban Sarinah, Kami Tidak Takut".

#### Mencekam

Pagi hari, suasana mencekam menaungi kawasan jantung Ibu Kota Ini. Ledakan pertama terdengar dan warga sekitar langsung mendekati lokasi untuk mencari tahu apa yang tengah terjadi.

Dari foto yang beredar, pelaku teror tampak berada di tengah-tengah masyarakat dan polisi. Kemudian, suara baku tembak terdengar beberapa kali di kawasan tersebut dan ledakan-ledakan berikutnya terjadi.

Polda Metro Jaya merilis ada tujuh orang tewas dan terluka dari peristiwa peledakan yang disusul dengan penembakan itu. Lima orang di antaranya adalah pelaku teror. Tiga pelaku tewas karena bom bunuh diri. Sisanya, pelaku tewas ditembak oleh aparat keamanan. Identitas belum dirilis. **(Kepentingan Penyidikan, DVI Polri Belum Mau Ungkap Identitas 7 Korban Tewas Bom Sarinah).**

Dua korban tewas lagi adalah warga sipil, satu warga negara asing asal Kanada dan satu lagi warga Indonesia. **(Baca juga: Polri: Salah Satu Korban Tewas Ledakan Bom Sarinah adalah WNA).**

#### Takut, tetapi penasaran

Polisi sempat mengosongkan kawasan Sarinah, mulai dari area Jalan MH Thamrin, area Starbucks di Gedung Cakrawala, dan area Sarinah. Lahan seluas itu menjadi TKP ledakan bom.

Garis polisi membatasi sekeliling area tersebut. Saat itu, polisi dan TNI masih memburu kelompok bersenjata yang diduga masih ada di dalam Djakarta Theater.

#### Terpopuler | Terkomentari + Indeks

- 1 Kapolda Metro: Ajarkan Saya Cara Menghentikan Kasus Rizleq**  
dibaca 121.574 kali
- 2 Ahok: Saya Sampaikan Permohonan Maaf ke Warga Jakarta**  
dibaca 112.619 kali
- 3 Pengacara Ahok: Baru Sekarang Saya Menemukan Ahli Begini**  
dibaca 110.340 kali
- 4 Kehebatan dan Cerita di Balik Smpang Busun Semanggi...**  
dibaca 90.022 kali
- 5 Resmikan RPTRA KaliJodo, Ahok Klarifikasi Isu soal Binarmas Land**  
dibaca 35.123 kali

## Presiden Apresiasi Aksi TNI-Polri Tangani Teror di Kawasan Sarinah

Jumat, 23 Januari 2016 | 11:54 WIB



Mana Kapri/Idem/Agus Suparto

Presiden Joko Widodo didampingi Menteri Pertahanan Luhut Binsar Pandjaitan dan Kepala Polri Jenderal Badrodin Halik mengunjungi lokasi ledakan bom di depan Starbucks Coffee, Jalan Thamrin, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2016) sore. Presiden Jokowi sangat senang saat meninjau lokasi ledakan dan langsung memamerkan penghargaan lebih lanjut kepada Kapri dan Panglima TNI.

**JAKARTA, KOMPAS.com** – Presiden [Joko Widodo](#) mengapresiasi [Polri](#) dan [TNI](#) yang bekerja cepat menangani aksi teror di kawasan Sarinah, Jakarta Pusat, pada 14 Januari 2016 lalu.

"Itu kuncinya. [Polri](#)-nya cepat masuk. [TNI](#) back up di belakang. Detik, menit, sudah sampai di lokasi," ujar Jokowi di Kompleks PTIK, Jakarta Selatan, Jumat (29/1/2016).

Pada aksi teror di kawasan Sarinah, polisi turun pertama kali untuk menangalnya. Dua polisi terlibat baku tembak dengan teroris, yakni AKBP Untung Sangaji dan Iptu Tamat Suryani.

Keduanya mendapat penghargaan dari pimpinan [Polri](#). Pascaaksi teror itu, [Densus 88 Antiteror Polri](#) melakukan serangkaian penangkapan.

Belakangan, Densus menetapkan 18 orang sebagai tersangka dengan rincian 6 tersangka terkait bom Sarinah dan 12 tersangka terkait kepemilikan senjata.

Jokowi berharap pola seperti ini juga diterapkan [TNI](#) dan [Polri](#) di sektor yang lain. Misalnya, gangguan keamanan dan bencana alam.

### Cepat atasi kebakaran hutan

Khusus soal bencana alam, Jokowi mencontohkan kebakaran hutan dan lahan gambut di Indonesia yang terjadi setiap tahun.

"Sigap dan cepat dalam bergerak setiap ada bencana. Karena yang punya kesiapan untuk digerakkan adalah [TNI-Polri](#). Tekanan saya, ada di kebakaran hutan dan lahan gambut, harus cepat diselesaikan," ujar Jokowi.

Jokowi meminta Pimpinan [TNI](#) dan [Polri](#) lebih sering turun ke lapangan, tak hanya memberi instruksi.

Ikuti perkembangan berita ini dalam tool:

### Terpopuler | Terkomentar | Indeks

**1** [Ke Indonesia, Rombongan Raja Arab Akan Nalik 8 Boeing dan 1 Hercules](#)

dibaca 57.235 kali

[Cetak](#) [Ada](#) [X](#)

**2** [Jokowi "Ngakak" Dengar Pidato Desman Sapta Singgung "Reshuffle"](#)

dibaca 76.000 kali

# Tayangkankan Berita "Hoax" dan Visual Tak Layak, 3 Stasiun TV Diberi Sanksi KPI

Kamis, 14 Januari 2016 | 22:58 WIB 35776 Shares



APRITA ALANGKAKA  
Polisi memeriksa puing-puing di lokasi setelah ledakan menghantam kavasaki Jalan KM Thamrin, Jakarta Pusat, 14 Januari 2016. Serangan ledakan menewaskan sejumlah orang, terjadi batu-bata yang polisi dan beberapa orang yang diduga pelaku.

**JAKARTA, KOMPAS.com** — Adanya sejumlah liputan yang ditayangkan televisi dan radio terkait aksi teror bom Sarinah dianggap melanggar pedoman penyiaran.

Komis Penylaran Indonesia pun menjatuhkan sanksi tertulis pada sejumlah stasiun televisi dan satu lembaga penyiaran karena tayangan peliputan teror bom Sarinah.

KPI memberi sanksi tertulis pada tiga stasiun televisi dan satu lembaga penyiaran radio atas pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI 2012 dalam peliputan ledakan yang terjadi di Sarinah.

Stasiun televisi yang mendapatkan sanksi yaitu TV One, Indosiar, dan iNews. Sementara stasiun radio yang dijatuhkan sanksi KPI yaitu Elshinta.

KPI menemukan pelanggaran P3 dan SPS dalam program jurnalistik "Breaking News" di TV One. Program itu menampilkan visualisasi mayat yang tergeletak di dekat Pos Polisi Sarinah, lokasi terjadinya ledakan.

Gambar tersebut ditayangkan tanpa adanya penyamaran (blur) sehingga terlihat secara jelas visualisasi itu.

Selain itu, pada program itu pula ditampilkan informasi yang tidak akurat alias hoax tentang "Ledakan Terjadi di Sitpl, Kuningan, dan Cikini".

"Kalimat yang tampil di layar Inti, meskipun kemudian dikoreksi, tentunya telah menimbulkan keresahan masyarakat," kata Komisiner KPI Pusat Bidang Pengawasan Isi Siaran, Agatha Lily, dalam keterangan tertulis, Kamis (14/1/2016) malam.

### Terpopuler | Terkomentar

- 1 Ke Indonesia, Rombongan Raja Arab Akan Nalik 8 Boeing dan 1 Hercules**  
dibaca 54.210 kali
- 2 Jokowi "Ngekek" Dengar Pidato Desman Septa Singgung "Reshuffle"**  
dibaca 70.300 kali
- 3 Poini Dituduh Kriminalisasi Ulama, Ini Jawaban Kapolri**  
dibaca 87.752 kali
- 4 Usai Bertemu Jokowi, Raja Arab Saudi Akan Bawa Rombongan 1.500 Orang Berlibur di Bali**  
dibaca 51.229 kali
- 5 Desman: Kalsu Ahok Duduk Dekat Pak Aqil Birej, Itu Sudah Tanda-tanda**  
dibaca 44.547 kali

Close Ad

### Terorisme dan Semiotika Sewenang-wenang

Selasa, 19 Januari 2016 | 15:14 WIB



TRIDUNWIDHARUON

Warga dan anggota Ormas melakukan aksi solidaritas mengemban aksi laror, di depan Gedung Cakrawala, Jakarta Pusat, Jumat (15/1/2016). Aksi yang bertamalan #KAMITIDAKTAKUT, menyuarakan perasatuan diantara masyarakat Indonesia untuk bangk tabuk aksi larorisme. Aksi solidaritas dal dengan meletakkan bunga di depan lokasi kejadian laror.

Oleh: Teuku Kemal Fasya

JAKARTA, KOMPAS - Teror bom Thamrin 14 Januari 2016 telah beralih dari sebuah peristiwa menjadi kata, tafsir, dan wacana.

Sebagai tafsir tentu saja peristiwa bom Thamrin baik untuk dielaborasi secara kritis, terbuka, dan demokratis. Ia perlu diuji dengan tafsir lain secara santun. Jangan berhenti dalam klaim pembenaran ala negara-Kulturstaat, memakal istilah Friedrich Nietzsche—yang bisa membekukan gairah intelektual hingga menjauh dari hasrat menemukan kebenaran (the will to truth).

Berbeda dengan negara (Menko Polhukam, Polri, dan BIN) yang menggunakan bukti forensik, politik, dan Intelljendalam menjelaskan tafsirnya, tulisan ini menggunakan instrumen semiotika—berupa teks dan bahasa visual—yang bisa digunakan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran tentang peristiwa itu.

#### "Simulacra"

Sejak menit pertama disiarkan televisi, beberapa kesimpulan telah dibuat, tetapi hanya simulacra, berasal dari keterampilan bahasa tanpa indikator, apropriasi, dan bukti material.

Pertama, benarkah bom Thamrin adalah replika bom Paris 13 November 2015, seperti yang berkembang di media?

Secara jumlah, korban tewas bom Paris 153 orang, sedangkan bom Thamrin

Keempat, bom ini didatangi oleh Bahrin Naim. Padahal, sebelumnya muara kesimpulan mengarah ke Aman Aburrahman yang sedang dipenjara di Nusakambangan. Bahkan satu jam *thriller* muncul di televisi, beberapa pengamat teroris hakul yakin otaknya adalah kelompok teroris Poso, Santoso.

Secara linguistik, kesimpulan ini berada dalam turbulensi wacana transit, hadir dari proses simulacra ketika teks rilinya masih tersembunyi entah di mana. Wacana itu dihadirkan untuk menenangkan publik yang bemasrat pada kebenaran, tetapi tontonan telah usal. Roland Barthes (dalam Jonathan Culler, 2003: 105) menyebutkan, wacana seperti itu hadir untuk "beristirahat karena kelelahan" (*respireer A vos plets*).

Dalam tradisi kritikalisme lama—dan negara masih menggunakannya—hal itu diterima begitu saja (*taken for granted*). Namun, dalam situasi supra-informasi seperti saat ini, publik tentu memiliki alternatif untuk membaca yang terlihat dan tersirat, menial apa yang dikatakan pejabat publik melalui pilihan kata dan gesturnya, kelantangan atau kegugupannya ketika menyampaikan situasi ini.

Kelima, teror Thamrin gagal mengonotasikan pesan. Ailn-ailn menjadi takut, masyarakat sekitar malah menjadikannya tontonan gratis. Dua jam setelah kejadian, penjual sate, tukang kopi keliling, dan penjual kacang rebus mendapatkan "berkah" dari eksekusi teror itu. Parole "bom" dan langue "ketakutan" gagal menjadi wacana, lebih banyak menjadi hiburan bahkan pusat turisme dadakan.

**Radikalisme Islam**

Pada beberapa baglannya, tragedi Thamrin menjadi wacana yang tidak tegak-lurus. Sempat muncul kesimpulan ini berhubungan dengan kelompok radikal Islam. Kesimpulan itu bertautan dengan "selip lidah" tokoh intelijen dua tahun lalu, bahwa pesantren menjadi sarang perekrutan teroris. Teks teror ini harus menjadi jelas dan tegas (*clara et distincta*) antara fakta dan tuduhan. Apakah gramatika "semua kelompok radikal adalah kelompok teroris", benar? Apakah Bahrin Naim dan keluarga di Lamongan yang menjual rumah untuk ke Suriah, kebetulan pernah mengenyam pendidikan di Muhammadiyah, dan dengan demikian bisa disimpulkan Muhammadiyah adalah embrio radikal-terorisme? Itu kecerobohan induktif-ekstrem untuk sebuah realitas sosial-humankora yang kompleks.

Pesantren di NU, baik terpadu dan salafiah, adalah penganjur Islam toleran (*al-tassamuth*). Pendidikan di pesantren mengajarkan Islam "di sini" dengan tradisi dan kebudayaan Nusantara (*al-turats wa as-tsaqaafa*) tanpa membabi buta mengabsorsi budaya dan pemikiran Arab. Demikian pula Muhammadiyah. Secara historis-normatif tujuannya mendidik umat Islam berpikir rasional dan modern, bukan ekstrem-radikal.

Kata radikal juga mengalami de-positioning. Dalam KBBI kata radikal tidak pernah menunjuk secara khusus pada agama. Radikal berhubungan dengan hasrat berpikir secara prinsipial atau sikap politik amat keras, mengubah



Close Ads X

## Anggota Kelompok Teroris Santoso yang Tewas Ditembak Berasal dari China

Rabu, 16 Maret 2016 | 12:41 WIB



**PALU, KOMPAS.com** — Kepala Polda Sulawesi Tengah Brigadir Jenderal Polisi Rudy Sufahriadi memastikan bahwa dua anggota kelompok Mujahiddin Indonesia Timur pimpinan Santoso yang tewas tertembak di dataran Napu, Kabupaten Poso, Selasa (15/3/2016), adalah warga negara asing.

Rudy mengatakan, kedua teroris itu bernama Nuretin alias Abdul dan Magalasi Bahtusan alias Farok. Keduanya berasal dari Suku Uighur, Provinsi Xinjiang, China, yang berbatasan dengan Turki.

**(Baca: Dua Orang Tewas dalam Baku Tembak di Poso, Diduga Teroris Buronan)**

Saat ini, kedua jenazah korban masih berada di RSU Bhayangkara Palu untuk kepentingan identifikasi. Polisi melibatkan Zaelani, seorang anggota kelompok Santoso yang tertangkap dalam kondisi hidup pada operasi beberapa waktu lalu, saat proses identifikasi tersebut.

Dengan tewasnya Farok dan Nuretin, Rudy memperkirakan, masih ada empat warga negara asing (WNA) anggota kelompok Santoso yang masih berada di hutan. Mereka semuanya berasal dari Uighur, China.

Menurut Rudy, sesuai informasi dari Zaelani, warga asing asal China itu bergabung dengan kelompok tersebut pada 2015. Polisi belum mengantongi informasi tentang peran mereka dalam kelompok teroris tersebut.

"Kalau Santoso sudah tertangkap, nanti baru kami dapat informasi tentang peran orang-orang asing tersebut," ujar Rudy.

Rudy menuturkan, para WNA itu kemungkinan tertarik bergabung setelah Santoso menyebarkan seruan di media sosial beberapa waktu lalu. Dalam seruannya, Santoso meminta semua orang Indonesia yang akan bergabung dengan organisasi Negara Islam di Iran dan Suriah (ISIS) untuk bergabung dan berlatih dulu dengan dirinya di Poso.

**(Baca: TNI-Polri Baku Tembak dengan Kelompok Santoso, Dua Orang Terluka)**

Ikuti perkembangan berita ini dalam topik:



## Teroris Jaringan Santoso Sudah Diintai 2 Bulan

Rabu, 3 Februari 2016 | 08:22 WIB



Kompas/Agip

Sejumlah Polisi berjaga di sekitar rumah lokasi penggerebekan terduga teroris Edi Santoso di Jalan Selat Malaka V Rt 08, Kampung Teluk Jaya, Kelurahan Panjang Selatan, Selasa (2/2). Edi Santoso diduga tergabung dalam jaringan kelompok teroris Santoso dari Poso.

### Terkait

"Kami Bulan Teroris, Kami Mumi Banteh"

"Memangnya Galat Ini Organisasi Teroris?"

Dalam UU Anti-Homonami, Gerakan Sederusa Bisa Dianggap sebagai Teroris

Densus 88 Tangkap Terduga Teroris di Lampung

Terduga Teroris Jaringan Santoso Digrebek saat Kunjungi Orang Tuanya

**BANDAR LAMPUNG, KOMPAS.com** - Edi Santoso, terduga teroris yang digrebek **Densus 88** Anti-Terror disiyalir masuk ke jaringan kelompok Santoso dari Poso.

Sebelum menangkap Edi, polisi ternyata sudah lebih dulu mengintai gerak-geriknya di Lampung selama dua bulan terakhir.

Hal itu disampaikan Sekretaris Kelurahan Panjang Selatan Heri Abdul Khoir yang hadir di sekitar lokasi penggerebekan di Jalan Selat Malaka V Rt 08, Kampung Teluk Jaya, Kelurahan Panjang Selatan, Selasa (2/2/2016).

Heri menuturkan, dua bulan lalu pihaknya dihubungi oleh salah satu anggota **Densus 88**.

"Dia menanyakan seorang anak pedagang ayam sambil menunjukkan sebuah foto. Ternyata itu foto Edi Santoso. Anggota densus itu menyebut bahwa Edi Santoso merupakan anggota jaringan Santoso yang ada di Poso," ujarnya.

Dari pantauan Kompas di lokasi kejadian, garis polisi dipasang di ujung gang. Puluhan warga sekitar tampak memadati sekitar lokasi penggerebekan.

Yanto, seorang warga setempat menuturkan, Edi sempat menghabiskan masa kecilnya di daerah tersebut. Edi sempat meninggalkan Lampung saat belajar di salah satu universitas di Jogja.

"Sekitar 10 tahun yang lalu, Edi pulang ke Lampung dan menikah. Namun ia tinggal di rumahnya sendiri di Kecamatan Duren Payung, Bandar Lampung. Hanya sesekali saja dia muncul di kampung ini. Warga tahunya ia kerja di Kalimantan," ujarnya.



### Terpopuler | Terkomentar

- 1 **Anggota DPRD Keom Cluman Mascah Pegawai Pemda Nias Selatan**  
dibaca 14.335 kali
- 2 **Selamatkan Pauc Pembunuh, Nelayan Gorontalo Busung 2 Ton Ikan**  
dibaca 10.951 kali
- 3 **Bolos Bekolah karena Telat, Siswa Ini Pergi ke Tempat Wisata Lalu Tenggelam**  
dibaca 9.421 kali
- 4 **Marah karena Tak Dilayani, Suami Bikesa Istri dengan Lilin Panas**  
dibaca 9.305 kali
- 5 **Sebar Foto Bugil Istri Kadec Ponorogo, 2 Pemuda Asal Tasik Ditangkap**  
dibaca 8.789 kali

Close Ad x

## Tim Operasi Kepung Persembunyian Kelompok Teroris Santoso

Jumat, 4 Maret 2016 | 12:20 WIB



Foto-Foto GPO Teroris Santoso dan Kelompoknya

Baru #165-13

POSO, KOMPAS.com – Aparat gabungan TNI-Polri dalam Operasi Tinombala 2016 di Poso, Sulawesi Tengah, telah mendeteksi lokasi persembunyian kelompok teroris yang dipimpin oleh Santoso alias Abu Wardah.

Selama bertahun-tahun, Santoso diduga bersembunyi di wilayah Pegunungan Biru, Desa Tamanjeka, Kecamatan Poso Pesisir Utara. Namun, polisi memastikan bahwa kelompok teroris yang berjumlah sekitar 25 orang tersebut telah bergeser.

Kepala Operasi Tinombala 2016 Komisar Besar Polisi Leo Bona Lubis mengatakan, timnya telah menggiring kelompok Santoso dari Pegunungan Biru menuju wilayah Kecamatan Lore Tengah.

Leo yakin bahwa posisi para anggota kelompok Santoso sudah semakin terjepit dan tidak lagi bisa bertahan lama. Seluruh akses bantuan logistik baik masuk ataupun keluar telah dikunci rapat oleh tim gabungan di berbagai titik.

"Santoso bersama kelompoknya yang diperkirakan berjumlah sekitar 25-30 orang sudah kita keping. Namun, lokasinya masih kita rahasiakan, yang jelas bukan lagi di Gunung Biru. Dalam waktu dekat pasti akan kita tuntaskan," kata Leo yang ditemui di Mapolres Poso, Jumat (4/3/2016).

Leo tetap memberikan kesempatan kepada Santoso dik untuk menyerahkan diri. Meski demikian, tim operasi bersiap slaga menjaga kemungkinan adanya perlawanan dari mereka.

"Kalau tidak berhasil, mau tidak mau kita harus ambil sikap tegas harus tuntaskan agar situasi keamanan Poso kembali kondusif," kata Leo.

Tim operasi yakin bahwa Santoso telah bergeser ke pegunungan Lore Tengah

Close Ads X

# Penembak Misterius di Magelang Terancam Pasal Terorisme

Kamis, 22 April 2016 | 12:15 WIB

Facebook Twitter Google+ Email Print 380 Shares



Kawasan Pedoman, Jalan Pemuda Kota Magelang, lokasi terjadinya penembakan misterius tiga hari terakhir, Jumat (22/4/2016).

## Terkait

Proyektil Senapan Olesman Lag di Lokasi Penembakan Misterius di Magelang

Polisi Cegah, Segera Ungkap Penembakan Misterius di Magelang

Polisi Sebut Identitas Pelaku Penembakan Magelang Mulai Jelas

Tim Inis Periks Lokasi Penembakan Misterius di Magelang

Polisi Belum Dapat Simpulan Kejadian di Magelang Terkait dengan di 'Boya'

JAKARTA, KOMPAS.com — Kepala Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Boy Rafli Amar mengatakan, penembak misterius di Magelang, Jawa Tengah, bisa dikenakan hukuman pidana terorisme. Setidaknya, 13 orang luka-luka akibat penembakan itu.

"Apabila rangkaian tindakan ini dilakukan terus-menerus, kepada pelaku, sangat dimungkinkan bisa kita duga tindak pidana UU Teroris," ujar Boy di Jakarta, Kamis (28/4/2016).

Meskipun belum pasti apakah dilakukan oleh kelompok teroris, perbuatan tersebut sangat meresahkan masyarakat.

Boy memperkirakan, pelaku penembakan dengan senjata angin itu tidak hanya satu. Ia menduga, penembakan tersebut memang sudah direncanakan.

"Dengan adanya berturut-turut jumlah korban, dan paling besar adalah wanita, ini dapat dikategorikan sebagai suatu perbuatan ingin melakukan teror. Namun, ini beda dengan peneror seperti kelompok Santoso itu. Jangan samakan seperti itu," kata Boy.

Pihak kepolisian mengimbau masyarakat untuk melapor jika menyaksikan kejadian penembakan itu. Saat ini, polisi tengah mendalami pola kejahatan dan kemiripan satu kejadian dengan kejadian lain.

"Kami ingatkan, kepada pelaku, hentikan karena ini adalah perbuatan yang dapat masuk dalam unsur perbuatan teror," kata Boy.

Dalam tiga pekan terakhir, masyarakat Kota Magelang dirisahkan dengan aksi yang diduga penembakan oleh orang tidak dikenal. Sedikitnya, 13 orang diduga menjadi korban aksi tersebut. Dari jumlah itu, 12 orang adalah perempuan, dan satu orang adalah laki-laki.

## Terpopuler | Terkomentar | + index

- 1 Anggota DPRD Keom Ciuman Messal Pegawal Pemda Nias Selatan dibaca 14.253 kali
- 2 Selamatkan Paus Pembunuh, Nelayan Gorontalo Buang 2 Tn Ikan dibaca 10.121 kali
- 3 Bolos Sekolah karena Tlat, Siswi Ini Pergi ke Tempat Wisata Lalu Tenggelam dibaca 9.422 kali
- 4 Marah karena Tik Dilayani, Suami Siksa Istri dengan Lilin Panas dibaca 9.229 kali
- 5 Beber Foto Bugil Istri Kades Ponorogo, 2 Pemuda Asal Tesik Ditangkap dibaca 9.093 kali

er not four  
t find the server at  
mpas.com.

Close Ads X



Aktua... 10 January 2018, 09:48 WIB

# HNW: Terorisme Jangan Selalu Dikaitkan Dengan Islam

Rip: Eko Supriadi/ Ikon: M Akbar



Melayi Nur 'Wahid

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA –Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid meminta, Islam jangan selalu dikaitkan dengan terorisme. Sebab, terorisme itu memiliki artian yang sangat luas, bukan hanya soal meledakan bom.

Hidayat melihat kasus terorisme selalu yang mendapat sorotan paling besar dan selalu cepat dalam penanganannya. "Dan yang paling membuat miris adalah image terorisme selalu diarahkan kepada salah satu agama," kata dia, saat berdiskusi dengan forum alumni Gontor Seluruh Indonesia, di Kompleks Parlemen Senayan, Jumat (3/1).

Menurutnya, pengertian mengenai terorisme sepertinya dipersempit. Padahal, kata dia, pemakaian terorisme sangat luas sekali. "Seperti aksi separatist oleh pasukan separatist Papua yang menyerang serta membunuh aparat keamanan RI, itu adalah aksi terorisme," ujarnya.

Hidayat menjelaskan, organisasi separatist Papua sering melakukan demo-demo di Jakarta menyuarakan pemisahan dengan NKRI. Hal tersebut adalah masalah bangsa yang mengancam kesatuan bangsa.

Selain itu, lanjut dia, komunisme juga adalah masalah bangsa yang harus juga diantisipasi dan diantisipasi dengan penyelesaian.



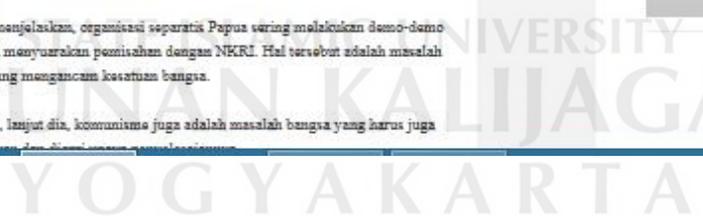
**Nur Ramadhan Wisata Travel**  
Umroh Promo\*5 29,5jt - Umroh Super Hemat 24,5jt Umroh Bin Ramadhan 31jt-an

**7 Gejala Kolesterol Anda**  
Penting! Simaklah 7 Gejala Kolesterol yg tidak Anda

### TERPOPULER TERKOMENTARI

- Tanggapi Jokowi, Din...  
Solusinya Pemerintah Nete...  
Menegakkan Hukum
- Wapres Jusuf Kalla: Maja...  
Jangan Jadi Tempat Mekar
- PM Israel Netanyahu...  
Enggan Melawati Wilayah...  
Ukara Indonesia
- Merupakan Adanya Gejala...  
Paham Komunis
- KPUJ Terselulaya...  
Tetapan Hasil Pilwaha...  
2017, Isi Pemasanganya

### SELENGKAPNYA



# Duh! Terduga Teroris yang Ditangkap di Bekasi Baru Berusia 20 Tahun

Rak M Akbar



Densus 88 Anti Teror

REPUBLIKA.CO.ID, BEKASI -- Dua orang penghuni kontrakan yang dibawa aparat Detasemen Khusus 88 dari kawasan Rawalumbu Kota Bekasi, Jawa Barat, Jumat (15/1) siang, berinisial EA (26) dan NM (20). Hal tersebut disampaikan oleh Sekretaris RW 39 Rawalumbu, Mafruhin (47).

"Keduanya sudah menghuni kontrakan milik Pak Ijo sejak November 2015," katanya di Bekasi.

Mafruhin sempat menunjukkan foto kopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dari kedua orang tersebut yang diperolehnya dari pemilik kontrakan empat pintu tersebut.

KTP bernomor induk kependudukan 327501110880017 diketahui milik EA kelahiran Jakarta 11 Agustus 1988 dengan keterangan tempat tinggal Jalan Meranti III RT005/007 Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur.

Sementara KTP dengan NIK 3275016401960018 diketahui milik NM kelahiran Jakarta 24 Januari 1996 dengan alamat tempat tinggal Jalan Meranti III RT005/007 Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur.

Keduanya dibawa aparat berwanita Densus 88 dari rumah kontrakan Jalan Topas Raya Kavling 17 RT05/39, Kelurahan Bojongrawalumbu, Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi numpangsehabisan di Saripah Jakarta Pusat. Kamis

Hasilkan Uang Online Bagikan Pendapatanmu Dan Dapatkan Hadiah. Daftar Disini Dan Mulai Hasilkan Uang!



Inilah 7 Gejala Kolesterol Gejala Parah Kolesterol, Selama Ini Apakah Anda Sadar?



Hasilkan Uang Online Bagikan Pendapatanmu Dan Dapatkan Hadiah. Daftar Disini Dan Mulai Hasilkan Uang!

### TERPOPULER TERKOMENTARI

Tanggapi Jokowi, Din. Sekutunya Pemerintah Netral Menanggapi Hukum

Wapres Jusuf Kalla: Masjid Jangan Jadi Tempat Makor

Merasakan Adanya Gejala Palsam Kormanis

KPU: Tawar-menawar Tergantung Hasil Pilkada 2017, Ini Pemanggunya

Setelah Digugat, Ahok Rencanakan RTW Kalijaga dan Ingin Bangun Masjid

SELENGKAPNYA

JAKARTA

- +
- +
- +
- Mail
- Copy
- +

Rabu, 27 April 2016, 12:21 WIB

# Bahas Radikalisme, NU Undang 35 Ulama Berbagai Negara

Rip: Dony Santati Sagotir/ Rof: Angga Indrawan



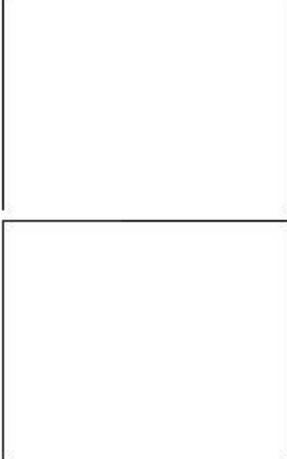
Ketua Umum PBNU, Said Aqil Siradj

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) akan mengundang 35 ulama dari berbagai negara untuk menghadiri International Summit of The Moderate Islamic Leaders (ISOMIL) pada 9-10 Mei mendatang. Usai menemui Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK), Ketua Umum PBNU, Said Aqil Siradj, mengatakan dalam acara ini akan dibahas berbagai masalah, termasuk radikalisme dan terorisme.

"Ingin menyamakan persepsi sikap bahwa Islam itu anti radikalisme, anti kekerasan, bahkan anti terorisme. Islam itu membawa hidayah petunjuk sama sekali tidak besar kalau Islam itu diperalat sebagai legitimasi untuk kekerasan apalagi teror," jelas Said Aqil di kantor Wakil Presiden, Jakarta, Rabu (27/4).

Menurut dia, penyelenggaraan ISOMIL ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) yang digelar di Jakarta beberapa bulan lalu. Said Aqil menjelaskan, Islam merupakan agama yang ramah dan berakhlak, serta mengajarkan toleransi antarwarga. Pernyataan Said Aqil ini merespons berbagai tindakan kelompok teroris yang mengatasnamakan Islam.

"Ini karena situasi lebih membutuhkan ada sikap tegas, sebenarnya kita-kita dari dulu antiradikalisme antiterorisme," kata Said Aqil.



### TERPOPULER TERKOMENTARI

- Tanggapi Jokowi, Din. Solusinya Pemerintah Netral Menegakkan Hukum
- Wapres Jusuf Kalla: Masjid Jangan Jadi Target Mekar
- Merasakan Adanya Gejala Paham Komunis
- KPU/D Tindakan Melayu Tindakan Melayu Pilkada 2017, Ini Pemanganya
- PM Israel Netanyahu Enggan Melewati Wilayah Utara Indonesia

### SELENGKAPNYA



Menurut Zubair, ada beberapa faktor yang membuat orang 'teracumi' paham kekerasan, apalagi kemudian berujung terorisme. "Tidak hanya pemahaman agama yang sepotong-potong, radikalisme dan terorisme terjadi karena faktor ekonomi, sosial, psikologi, dan lain-lain," imbuhnya.

Zubair menilai orang-orang 'melenceng' itu seperti merasa dizalimi oleh negara, sehingga mereka memberontak. Mereka merasa sebagai hamba Tuhan sehingga perintah Tuhan harus dilaksanakan. Ironisnya, mereka lupa bahwa negara adalah fasilitas atau strata sosial untuk mewujudkan cita-cita agama dan perintah Tuhan tersebut.

Untuk mengantisipasi ini, Zubair pendidikan adalah media terbaik untuk meluruskan pemahaman-pemahaman keliru itu. Ia menyarankan agar pemerintah membuat standarisasi materi pelajaran agama Islam didasarkan ajaran Islam yang benar dan tidak dibatasi oleh panafsiran tertentu yang justru lebih tertutup dan tidak toleransi karena tidak mau menerima paham dari yang lain.

"Selama ini monitor negara ke lembaga pendidikan lebih fokus ke masalah administrasi saja, tapi kurang melihat substansi materi yang diajarkan. Jadi harus ada akreditasi dalam pengajaran agama Islam. Saya rasa pencegahan lebih penting dalam mencegah masuknya paham radikal terorisme, daripada kita kecolongan," katanya.

Hal senada diutarakan Ketua Lembaga Dakwan PBNU, Dr. KH. Zakky Mubarak. Menurutnya, paham radikalisme yang mengarah pada terorisme, sebenarnya bukan masalah baru. Tetapi telah terjadi pada awal perkembangan agama-agama dunia. Kelompok ini keliru dan salah dalam memahami agama, sehingga mengarah pada radikalisme. Ada sebagian dari mereka disebabkan pemahaman agama yang sangat sempit, karena pengetahuannya sangat dangkal terhadap ajaran agama.

Sebagian lain ada yang menggunakan agama untuk kepentingan-kepentingan pribadi, kelompok, atau kepentingan politik. Dengan mengatasnamakan agama, mereka meyakini akan dapat mempengaruhi banyak orang, sehingga ambisinya

FOT



In Picture: Buruknya Lap

VIDE



Merasakan Adanya Gejala



Kc  
M  
Ee



Iy  
Ar



224

Mail

Copy

Selasa, 02 Februari 2016, 10:59 WIB

# BNPT Curigai 19 Pondok Pesantren Dukung Terorisme

Rib: Agga Indrawati



Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Saiful Umman Nasution saat mengisi pembicara pada diskusi Publik DPP PKS di Jakarta, Selasa (2/2).

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Saiful Umman Nasution mengatakan 19 pondok pesantren di Indonesia terindikasi mendukung kegiatan radikalisme dan terorisme.

"Dari hasil profiling tim di lapangan, ada 19 ponpes yang terindikasi mendukung radikalisme dan terorisme," kata Saiful Umman dalam diskusi tentang tindak terorisme di kantor DPP Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Jakarta, Selasa (2/2).

Beberapa di antaranya Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Solo milik Abu Bakar Ba'asyir, Pondok Pesantren Darussalam di Boyolali dan di sejumlah tempat lain termasuk di Ambon. Menurut Saiful, ke-19 pondok pesantren itu ditengarai memiliki pengajar yang masuk dalam jaringan terorisme.

Dia menekankan sebagai langkah preventif, pemerintah akan mendiskusikan indikasi ini dengan Kementerian Agama, Majelis Ulama Indonesia, serta sejumlah ormas Islam. "Kami akan membicarakan ini, apakah benar valid atau tidak," ujar dia.

Baca juga: [Johan Bodi: Pemerintah Bisa Tarik Diri dari Revisi UU KPK](#)

Sumber : Antara

Daftar di sini, gampang dan cepat  
www.intrajournalbanding.net

7 Gejala Kolesterol Anda Penting! Simaklah 7 Gejala Kolesterol yg tidak Anda sadari, Apakah Anda Terkena?

dapat gaji dari internet  
Daftar di sini, gampang dan cepat  
www.intrajournalbanding.net

7 Gejala Kolesterol Anda Penting! Simaklah 7 Gejala Kolesterol yg tidak Anda sadari, Apakah Anda Terkena?

### TERPOPULER TERKOMENTARI

Tanggapi Jokowi, Din. Solusinya Pemerintah Netral Mengabdikan Hukum

Wigra Jusuf Kalla: Masjid Jangan Jadi Tempa Makar

Merasakan Adanya Gejala Dalam Komunitas

PM Israel Netanyahu Enggan Meloroti Wilayah Utara Indonesia

KPKD Tasikmalaya Tegaskan Hasil Pilkada 2017, Isi Pemasangannya

### SELENGKAPNYA



Home » News » Nasional



Kamis, 21 Januari 2016, 02:54 WIB

# Cara Kampus Tangkal Terorisme

Rizki Setyaka/Rizki Adhama Syahid



Sumber: Ben - Teror

REPUBLIKA.CO.ID, SOLO -- Perguruan tinggi di Solo, Jawa Tengah, melakukan antisipasi terhadap pengaruh negatif, ajaran menyimpang, maupun pengembangan paham radikalisme. Khususnya yang dilakukan ISIS maupun Gafatar.

Sivitas Akademika Universitas Sebelas Maret (UNS) mengoordinasikan seluruh jajaran bidang kemahasiswaan melakukan koordinasi, untuk menangkal pengaruh negatif dari luar. Wakil Rektor III UNS Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Prof Dr Darsono, Rabu (20/1), mengatakan, "kita wajib menangkal terhadap kegiatan menyimpang, ajaran menyimpang dan organisasi terlarang".

Kampus, kata dia, telah mengoordinasikan dan melakukan koordinasi dengan jajaran bidang kemahasiswaan seperti biro kemahasiswaan, wakil dekan bidang kemahasiswaan, dosen mahasiswa, badan eksekutif mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa, dan sebagainya.

Pengumpulan dan koordinasi, menurut Darsono, terkait pasang-kalangan terhadap kegiatan menyimpang, ajaran menyimpang dan organisasi terlarang.

Kepala Humas Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Dr Anas Sutopo mengemukakan, program Keislaman dan Kemahasiswaan, baik melalui perkuliahan maupun tambahan mentoring. Juga Ikatan Mahasiswa

Isian



dapat gaji dari internet  
Ikutan survey dan dibayar  
Daftar di sini, gampang  
dan cepat

www.inhijaubandingan.net



Travel the world with  
Airbnb  
Choose from over 2M  
homes in 191 countries.  
Rent anywhere today.

Isian



dapat gaji dari internet  
Ikutan survey dan dibayar  
Daftar di sini, gampang  
dan cepat

www.inhijaubandingan.net



Travel the world with  
Airbnb  
Choose from over 2M  
homes in 191 countries.  
Rent anywhere today.

## TERPOPULER TERKOMENTARI



Tanggapi Jokowi, Din.  
Sehatnya Pemerintah Netral  
Menegakkan Hukum



Wapres Jusuf Kalla: Masjid  
Jangan Jadi Tempat Maksiat



PM Israel Netanyahu  
Enggan Melirwati Wilayah  
Utara Indonesia



Merasakan Adanya Gejala  
Paham Komunis



KPLD Tasikmalaya  
Tutupkan Masjid Pribadi  
2017, Ini Pemicunya

SELENGKAPNYA

Rabu, 17 Februari 2016, 05:07 WIB

# Jokowi Sebut Sosial Media Bisa Dimanfaatkan untuk Hadapi Teroris

Red: Dwi Mandastegih



Republika/ Dwi Mandastegih

Teroris

REPUBLIKA.CO.ID, KALIFORNIA -- Presiden Joko Widodo (Jokowi) menekankan perlunya kestabilan pemerintahan untuk memerangi terorisme sekaligus menekan jumlah warga negara yang ikut berperang bersama teroris di mancanegara (Foreign Terrorist Fighters/FTF). Hal itu disampaikan Presiden dalam salah satu sesi Retreat II Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) AS-ASEAN yang dilaksanakan Selasa (16/2) pagi waktu setempat atau Rabu dini hari waktu Jakarta.

"Dapat ditarik pelajaran bahwa untuk memerangi terorisme dan mengurangi FTF diperlukan kestabilan politik, pemerintah yang demokratis, serta tidak dalam pendudukan asing," kata Presiden.

Jokowi mengemukakan bahwa hampir semua negara menghadapi masalah yang sama, dimana ada warga negaranya yang bergabung dengan FTF. Ia menambahkan, jumlah warga negara Indonesia (WNI) yang ada di Suriah sebanyak 329 orang.

"Ini jumlah yang relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 252 juta," katanya.

Presiden juga menyampaikan gagasannya untuk memanfaatkan media sosial dalam menghadapi ekstremis dan teroris. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa penyebaran paham ekstremis dan sikap bergabung dengan FTF banyak

Platform P2P Lending Aman Investasi Sekarang  
amarta.com/microfinance

dapat gaji dari internet  
Ikutan survey dan dibayar  
Daftar di sini, gampang dan cepat  
www.intrajanbandingan.net

Amarta Micro Finance  
Platform P2P Lending  
Aman Investasi Sekarang  
amarta.com/microfinance

dapat gaji dari internet  
Ikutan survey dan dibayar  
Daftar di sini, gampang dan cepat  
www.intrajanbandingan.net

### TERPOPULER TERKOMENTARI

Tanggapi Jokowi, Din...  
Solusinya Pemerintah Netral  
Menegakkan Hukum

Wagya Jusuf Kalla: Masjid  
Juga Jadi Tempat Maksiat

Merasakan Adanya Gejala  
Paham Komunis

KPU D Tawarkeleaya  
Tetapan Masi Nikad  
2017, Ini Pemenangny

PM Israel Netanyahu  
Enggan Melicwati Wilayah  
Utara Indonesia

### SELENGKAPNYA



- 2,352
- 
- 
- Mail
- Copy
- 

Berita • News • Nasional

Kamis, 10 March 2016, 13:54 WIB

# Gontor: Ponpes Bukan Sarang Teroris

Ref: Anissa Indrasari



Pemimpin tertinggi Institut Al-Lahor, Kairo, Mesir, Grand Syekh of Al-Jama'ah Al-Islamiyah Al-Madaniyah (KAI) berdiskusi dengan sejumlah asatid saat berkunjung di Pondok Modern Darussalam, Ponorogo, Jawa Timur, Kamis (10/3).

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Salah satu pimpinan Pondok Pesantren Modern Darussalam, Gontor, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, KH Hasan Abdullah Sahal, menegaskan, pondok pesantren di Indonesia bukan sarang teroris. Bantahan ini merespons sejumlah tuduhan, seperti diindikasikan salah satu lembaga negara.

"Pondok pesantren bukan tempat teroris. Justru umat Islam sedang diteror, termasuk pondok pesantren," ujarnya setelah bertemu Wakil Presiden Jusuf Kalla di Jakarta, Kamis (10/3).

Bahkan pihaknya tidak menginginkan pondok pesantren menjadi korban teroris. "Ada umat Islam yang meneror pondok pesantren. Tapi jangan sampai kita yang kena teror," katanya didampingi salah satu anggota Badan Wakaf Pondok Pesantren Gontor Din Syamsuddin itu.

Terkait dengan pertemuan di Kantor Wapres tersebut, Kisi Hasan mendengarkan banyak cerita dari Wapres tentang peran pondok pesantren dalam pembangunan karakter bangsa. "Bahkan beliau juga membina beberapa pondok pesantren milik Muhammadiyah dan NU (Nahdlatul Ulama). Menurut beliau, memang pondok pesantren perlu pembinaan," ujarnya.

Menurut narasumber Wapres, dia memaparkan bahwa pondok pesantren

iklan

**Dana Tunai Jaminan BPKB?**  
Proses Cepat, Satu Hari Cair, Bunga Rendah

moblika.com

**Amarta Micro Finance**  
Platform P2P Lending Aman Investasi Selarang!

amarta.com/micro-finance

iklan

**Dana Tunai Jaminan BPKB?**  
Proses Cepat, Satu Hari Cair, Bunga Rendah

moblika.com

**Amarta Micro Finance**  
Platform P2P Lending Aman Investasi Selarang!

amarta.com/micro-finance

### TERPOPULER TERKOMENTARI

Tanggung Jawab, Dit. Solusinya Pemerintah Netral Mengendalikan Malaria

Wapres Jusuf Kalla: Masjid Jangan Jadi Tempat Maksiat

Merasakan Adanya Gejala Pahaan Koronis

KPUJ Tasikmalaya Tetapkan Hasil Pilkada 2017, Ini Pemangannya

PMI Israel Netanyahu Enggan Melewat Wilayah Udara Indonesia

SELENGKAPNYA



# Hasyim Muzadi Jelaskan Soal 'Hard' dan 'Soft' Terorisme

Republika.com | Foto: Achmad Syahid



KH Hasyim Muzadi

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Terorisme dinilai memiliki dua bentuk, yaitu keras (*hard*) dan lunak (*soft*). Namun, keduanya dinilai memiliki ancaman serius bagi masa depan.

Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) RI KH Hasyim Muzadi menilai perang melawan terorisme harus dilakukan kepada dua aspek, yaitu *hard* dan *soft*. Menurut Hasyim, penanganan terorisme dilakukan bukan karena suruhan pihak luar, melainkan untuk masa depan Indonesia.

"*Hard* dan *soft* ini harus ditangani, bukan karena disuruh orang, tapi untuk masa depan," kata Hasyim.

Ia menjelaskan *hard terrorism* merupakan tindakan terorisme yang belakangan banyak terjadi di dunia, yang secara umum menaksakan pemahaman kepada orang lain. Sementara, lanjut Hasyim, *soft terrorism* merupakan tindakan terorisme yang lebih halus, salah satunya berbentuk narkoba.

Hasyim menilai penanganan terorisme harus menjadi gerakan secara nasional, dan tidak bisa diserahkan begitu saja kepada pihak seperti Densus 88 dan BNPT. Ia mengimbau semua pihak mampu meningkatkan kewaspadaan, termasuk peningkatan koordinasi pemerintahan desa dan pusat.

Peran media massa turut menjadi perhatian Hasyim, yang seharusnya menerapkan pola-pola yang mendukung pendidikan kewarganegaraan. Ia menekankan media massa tidak boleh menjadi korban rasing, sehingga tidak menyalahgunakan media dan berita secara berlebihan.

### TERPOPULER TERKOMENTARI

- Tanggapi Jokowi, Din. Solusinya Pemerintah Netral Menanggapi Mulaum
- Wapres Jusuf Kalla: Masjid Jangan Jadi Target Malar
- Meredakan Adanya Gejala Paham Komunis
- KPUJD Tuntutannya Tegaskan Hasil Pilkada 2017, Ini Pemasangannya
- PM Israel Netanyahu Ergang Melawati Wilayah Utara Indonesia

### SELENGKAPNYA

JAKARTA

## CURRICULUM VITAE

### A. IDENTITAS DIRI :

Nama : Hariyono  
Tempat/Tgl. Lahir : Sumenep, 15 Juli 1992  
Alamat Rumah : Banjar Timur Gapura Sumenep Jawa Timur 69472  
Nama Ayah : (Alm) H. Nur Kholis  
Nama Ibu : Siti Maimunah  
Alamat Asal : Desa Banjar Timur Kecamatan Gapura Kabupaten  
Sumenep Madura Provinsi Jawa Timur  
Alamat Kos : Jl. Parahyangan PJKA Blok K GK I/37A DIY  
E-mail : [hariyononurkholis@gmail.com](mailto:hariyononurkholis@gmail.com)  
No. Hp. : 087850341926

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
  - a. MI. AL-IN'AM Banjar Timur, Gapura Sumenep (2002-2007)
  - b. MTs. AL-IN'AM Gapura, Sumenep Jawa Timur (2007-2009)
  - c. SMA- P Ya-salam Gapura Sumenep Jawa Timur (2009-2011)

### C. RIWAYAT ORGANISASI :

1. Sekretaris OSIS MI AL-IN'AM
2. Ketua OSIS di MTs AL-IN'AM
3. Ketua OSIS SMA-P
4. Bhayangkara Polres Sumenep
5. Pengurus Perpustakaan Yasalam Gapura
6. Redaksi Pelaksana LPM Rhetor Fakultas Dakwah dan Komunikasi
7. Ketua BEM-J Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga (2012-2014)
8. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### D. KARYA-KARYA

1. Puisi di Surat Kabar Harian Radar Surabaya Edisi 22 Oktober 2017
2. Puisi di Surat Kabar Madura Edisi 29 Desember 2014 dan 13 Agustus 2015.
3. Puisi di Minggu Pagi Surat Kabar KR Group Minggu III Desember 2013 dan Minggu IV Desember 2014
4. Puisi di Surat Kabar Joglo Semar Edisi 08 Juni 2014
5. Puisi di Surat Kabar Suara Karya Edisi 18 April 2015
6. Puisi di Harian Lahat Edisi 07 Januari 2013
7. Majalah Sagang Edisi Ke-210
8. Radar Madura Edisi 21 Mei 2012
9. Wawasan News 4 Juli 2014
10. Dalam Buku Antologi Puisi, *Surabaya Memory 2014-2015* (Surabaya: Petra Press, 2015)

11. Opini, *Membaca, Mukjizat Awal Peradaban*,  
[www.sahabattanahair.id](http://www.sahabattanahair.id) edisi 16 Oktober 2017

\*Keseluruhan karya puisi dan opini yang dimuat di atas ditulis dengan menggunakan nama pena “Hariyono Nur Kholis”

Yogyakarta, 10 November 2017  
Yang menyatakan

**HARIYONO**  
**NIM.11210104**

